

**PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK JIWA
KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS YAPI PAKEM, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



19/2 2024
Ravy Nanda Fihardiansyah
ST

Disusun Oleh :

Ravy Nanda Fihardiansyah

20422166

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK JIWA
KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS YAPI PAKEM, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh :

Ravy Nanda Fihardiansyah

20422166

Dosen Pembimbing :

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ravy Nanda Fihardiansyah

NIM : 20422166

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan

Siswa di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 Maret 2025

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text '1000' in large red numbers, 'METERAI TEMPEL' in black, and a serial number '75ECSANX188981221' at the bottom.

Ravy Nanda Fihardiansyah

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ravy Nanda Fihardiansyah

Nomor Mahasiswa : 20422166

Judul Skripsi : Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa
Kepemimpinan Siswa di MTs YAPI Pakem, Sleman,
Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 08 Maret 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro M.Ag.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 April 2025
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran PAI dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta
Disusun oleh : RAVY NANDA FIHARDIANSYAH
Nomor Mahasiswa : 20422166

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)



Yogyakarta, 24 April 2025

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta 08 Maret 2025 M
08 Ramadhan 1446 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 783/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2024 tanggal : 27 Mei 2024 M, 19 Dzulqaidah 1445 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ravy Nanda Fihardiansyah

NIM : 20422166

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Studi Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro M.Ag.

MOTTO

“Pilar kepemimpinan itu ada lima : Perkataan yang benar; Menyimpan rahasia;
Menepati janji; Senantiasa memberikan nasehat; Menunaikan amanah”

(Imam Syafi’i)

ABSTRAK

PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK JIWA KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS YAPI PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh :

Ravy Nanda Fihardiansyah

Dasar penelitian ini adalah keterampilan kepemimpinan siswa yang nantinya akan menjadi pemimpin kelas atau pemimpin lainnya. Karena para pemimpin MTs Yapi Pakem adalah siswa yang tidak memahami jiwa kepemimpinan yang sebenarnya sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah, maka kepemimpinan di sekolah tersebut kurang baik. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa jiwa kepemimpinan di MTs Yapi tidak berkembang.

Penelitian semacam ini menggabungkan analisis deskriptif dengan metodologi kualitatif. Kepala sekolah, guru fikih, guru akidah, dan siswa merupakan informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan di MTs Yapi Pakem masih jauh dari standar ideal. Dengan demikian, pendidikan PAI berperan dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di MTs Yapi. Kelesuan siswa MTs Yapi merupakan salah satu tantangan yang mereka hadapi, sementara pengajar harus mengatasi kebutuhan untuk bersabar saat menyampaikan materi.

Kata Kunci : Peran PAI, Jiwa Kepemimpinan, Pembelajaran

ABSTRACT

THE ROLE OF PAI LEARNING IN FORMING STUDENTS' LEADERSHIP SPIRIT AT MTS YAPI PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

By:

Ravy Nanda Fihardiansyah

The foundation of this study is the leadership skills of students who go on to become class or other leaders. Because MTs Yapi Pakem's leaders are students who do not comprehend the actual leadership spirit that the Prophet showed, the school's leadership is not very good. Consequently, it goes without saying that the leadership spirit at MTs Yapi is not developing.

This kind of study combines descriptive analysis with a qualitative methodology. The principal, the fiqh teacher, the akidah teacher, and the pupils are the informants, who are chosen through the use of purposive sampling techniques. Data collection methods include documenting, interviewing, and observation.

The study's findings suggest that MTs Yapi Pakem's leadership spirit falls short of ideal standards. Thus, the part PAI education plays in forming the students' sense of leadership at MTs Yapi. MTs Yapi pupils' lethargy is one of the challenges they face, while instructors must overcome the need to be patient when delivering materials.

Keywords: Role of PAI, Leadership Spirit, Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya semoga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, dengan judul “PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK JIWA KEPEMIMPINAN SISWA DI MTs YAPI PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Nabi Muhammad SAW. Dimana yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materiil, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.
2. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.
3. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dr. Asmuni, M.A., selaku Dekan FIAI UII.
4. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Studi Agama Islam FIAI UII.

5. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada DPA sekaligus Ketua Program Studi PAI FIAI UII, Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.
6. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Dr. Hajar Dewantoro M.Ag. selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyelesaikan tesis ini, serta senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran hingga tesis ini sempurna.
7. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh dosen program studi PAI yang telah memberikan banyak ilmu, wawasan yang luas, dan pengalaman yang bermanfaat bagi para akademisi.
8. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh sivitas akademika FIAI yang senantiasa memenuhi kebutuhan administrasi para peneliti.
9. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Papa Syafi'i dan Mama Rahma yang selalu mendukung dan tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan cinta. Mereka juga selalu menjadi sumber inspirasi. Berkat doa dan dorongan dari Papa dan Mama, Ravy kini mampu menjadi dirinya sendiri. Sebagai ungkapan terima kasih, Ravy mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tuanya. Ke depannya, semua nilai-nilai Ravy juga akan ia persembahkan untuk mereka. Sesuai dengan judul skripsinya, Ravy juga akan menjadi pembimbing bagi semua adik-adiknya. Semoga senantiasa sehat walafiat, panjang umur, dan sukses selalu. Dan tidak lupa adik-adikku, Alvis dan Arsakha. Aku menghargai doa dan dukungan kalian, dan aku berharap kalian berdua tumbuh menjadi orang

dewasa yang sukses dan berbakti kepada orang tua. Amin. Aku mencintaimu,
keluargaku.

Yogyakarta, 13 Maret 2024

Ravy Nanda Fihardiansyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	15
a. Pengertian Pendidikan Islam	15
b. Peran Pendidikan Agama Islam	16
c. Karakteristik Jiwa Kepemimpinan	17
d. Gaya kepemimpinan autokratis.	17
e. Gaya Kepemimpinan Otokratis Pada Siswa	19
f. Sifat – Sifat Rasulullah	20

g. Komponen – Komponen Kepemimpinan	26
h. Kerangka Pikir	29
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian	33
D. Teknik Penentuan Informan	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Metode Observasi.....	35
G. Metode Wawancara.....	36
H. Dokumentasi	39
I. Keabsahan Data.....	40
J. Trigulasi.....	41
1. Triangulasi Sumber.....	41
2. Triangulasi Cara	41
3. Triangulasi Waktu	41
K. Menggunakan bahan referensi	42
L. Diskusi dengan teman sejawat	42
M. Teknik Analisis Data	42

N. Data Reduction (Reduksi Data)	43
O. Data Display (Penyajian Data).....	43
P. Selanjutnya yaitu meng-coding data.	43
Q. Conclusion Drawing/verification	44
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Data Profil MTs YAPI Pakem.....	45
2. Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa	56
B. Pembahasan	65
1. Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di MTs YAPI Pakem.....	66
2. Kendala Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di MTs YAPI Pakem.....	71
3. Hasil dari Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di MTs YAPI Pakem.....	77
BAB V.....	80
PENUTUP	80
A. KESIMPULAN	80
B. SARAN.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86
LAMPIRAN I	86
LAMPIRAN II	88
LAMPIRAN III.....	90
LAMPIRAN IV.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu penting. Terlebih lagi, masyarakat saat ini terus berkembang seiring dengan transisi era menuju milenium saat ini. Selain membuat hidup lebih baik, pendidikan dapat membantu membentuk kepribadian seseorang. Tuhan menciptakan manusia dengan akal budi, yang membedakannya dari hewan lain. Sejak awal sejarah manusia, roh ini telah hidup secara alami. Oleh karena itu, seseorang diundang untuk berefleksi. Dengan pilihan ini, orang dapat membuat rencana untuk kesempurnaan masa depan mereka berdasarkan keadaan dan norma-norma masyarakat.¹

Pada hakikatnya, satu-satunya pekerjaan yang dilakukan manusia di alam semesta ini adalah sebagai budak dan khalifah, yang diperlukan untuk membangun hubungan horizontal dengan hewan lain; jika Anda tidak melakukan ini, Anda tidak akan menjadi hamba yang sukses. Di sisi lain, Anda tidak dapat menjadi khalifah yang sukses jika Anda tidak dapat membangun hubungan dengan Allah sebagai hamba. Seseorang yang berhasil sebagai khalifah dan hamba dikenal sebagai Manusia Sempurna (Insan Kamil).²

"Khalifah" memiliki dua makna, menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi. Yang pertama adalah bahwa Allah SWT mengutus seorang

¹ Rifqi Hidayatul Ula, *"Penanaman Jiwa Leadership Pada Siswa Melalui Pembelajaran*

² Sayidah, *"Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kepemimpinan Siswa"* (Jakarta, 17 Agustus 2018),

pengganti untuk memenuhi tanggung jawab-Nya di dunia ini. Kedua, manusia adalah pemimpin, yang dipercaya untuk membimbing diri mereka sendiri dan makhluk lain serta meningkatkan dan memanfaatkan kosmos untuk kemaslahatan semua makhluk hidup.³

Menjadi khalifah tidak hanya membutuhkan kecerdasan, Allah telah mewajibkan manusia untuk bertauhid agar mereka dapat menjalankan amanah tersebut sebagaimana makhluk lainnya di langit, bumi, dan langit. Oleh karena itu, Allah mengikat manusia dengan tauhid agar mereka benar-benar dapat menjalankan tugas kepemimpinan mereka di dunia ini dan mencegah semua kelebihan manusia dimanfaatkan untuk kejahatan, sebagaimana yang telah diramalkan para malaikat.

Peneliti perhatikan di MTs Yapi Pakem mengalami kekurangan dalam kepemimpinan, dimana pemimpin kelas atau ketua kelas nya masih belum memenuhi kriteria dalam memimpin dengan baik dan benar. Pada intinya tata cara ketua kelas dalam memimpin kelas hanya sekedar memimpin kelas, namun masih sering terjadi kesalahan, seperti ketika diberikan amanah informasi, masih belum bisa menyampaikan dengan benar kepada teman teman nya, ketika di berikan amanah untuk memberikan tugas di kelas namun tidak dilakukan karena demi memanfaatkan jam pelajaran menjadi kosong. Maka dari itu peneliti menilai bahwa di MTs Yapi Pakem perlu adanya praktek kepemimpinan

³ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, , Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis, h. 18

dengan menerapkan peran pembelajaran PAI, dengan melibatkan jiwa kepemimpinan Rasulullah dan sifat-sifat Rasulullah.

Kepemimpinan adalah hal yang sangat kompleks dan sulit. Sifat-sifat kepemimpinan yang sangat kompleks, dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan saat ini telah membawa banyak kemajuan dalam hal ini. Akibatnya, pemahaman kita tentang kepemimpinan menjadi lebih jelas dan konsisten. ⁴

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting pada saat ini, karena dengan adanya pemimpin yang baik maka suatu apapun yang dipimpin akan berjalan dengan baik. Kepemimpinan saat ini hanya memiliki dua dinamika permasalahan yaitu menuju kearah perbaikan atau kemunduran. Untuk antisipasi kearah kemunduran perlu diupayakan upaya antisipatif yaitu dengan adanya pendidikan kepemimpinan dari sejak dini, khususnya di MTs Yapi Pakem . Dalam Hadist Al-Bukhori: 4789 “setiap orang adalah pemimpin”,⁵ oleh karena itu guru di MTs Yapi ini menggunakan peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada siswa yang sudah maupun yang belum mempunyai potensi leadership dari sejak dini itu.

⁴ Akrim, Tobroni, Samsul. Hady. Latipun, *MENJADI GENERASI PEMIMPIN*. (2019).

⁵ Al-Bukhari Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. Shahih Bukhori. t.tp: daarut thuqinnajah: 1422 H.

MTs Yapi Pakem sendiri adalah suatu sekolah madrasah dimana madrasah ini memiliki tambahan materi pembelajaran PAI yang lebih lengkap, seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Qurdist, Bahasa Arab, SKI, dll. Nah disini bisa peneliti lihat adanya pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak dimana kedua materi pembelajaran ini dapat memberikan dorongan atau jembatan bagi pemimpin kelas maupun siswa-siswi lainnya untuk belajar menjadi pemimpin yang baik dan benar, diawali dari mengenal sifat-sifat Rasulullah dilanjutkan dengan pembelajaran kepemimpinan Rasulullah serta diberikan sebuah praktek secara langsung setelah diberikan pembelajaran PAI tersebut.

Berdasarkan observasi di awal dan pra wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil data bahwa kepemimpinan di MTs Yapi Pakem khususnya pemimpin kelas VIII memiliki kekurangan dalam segi hal kepemimpinan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pra wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rianti Agustini, S.Pd. yang mana beliau berkata bahwa,:

“Kepemimpinan di MTs Yapi ini kurang maksimal, khususnya pada pemimpin kelas atau ketua kelas VIII. Padahal di Madrasah sudah diberikan contoh maupun pelajaran terkait kepemimpinan yang baik dan benar serta sudah diberikan kesempatan untuk praktek secara langsung”⁶

Dengan adanya permasalahan di atas MTs Yapi menekankan dan menerapkan pembelajaran PAI untuk mendorong kepemimpinan yang

⁶ PraWawancara dengan Bu Rianti Agustini, S.Pd. Pada tanggal 10 Desember 2024

benar, seperti dengan cara mengenal sifat-sifat Rasulullah dan cara Rasulullah dalam memimpin. Hal ini sudah sesuai dengan wawancara awal dengan Bu Rianti Agustini, S.Pd. yakni:

“Di MTs YAPI ini sudah menerapkan peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Dan juga sudah mengenalkan sifat-sifat Rasulullah serta cara Rasulullah dalam memimpin menggunakan sistem Demokratis. Kemudian saya sendiri sudah mencontohkan bagaimana cara menjadi seorang pemimpin yang baik yang sudah ter-arah sesuai dengan sifat Rasulullah, yaitu Shiddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh. Contoh yang real adalah menjadi seorang adzan, karena adzan adalah suatu proses menjadi pemimpin yang berani ialah seperti sifat Nabi Muhammad yang memiliki sifat Tabligh.”⁷

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai permasalahan kurangnya jiwa kepemimpinan khususnya ketua kelas VIII maupun siswa-siswi di MTs Yapi Pakem, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah tersebut dengan sebuah judul “Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa” sehingga nantinya peneliti dapat mengetahui lebih dalam terkait dengan peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada siswa-siswi yang telah dilakukan oleh guru sudah seberapa dalam pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan, serta peneliti dapat menggali kendala dan hasil dari adanya penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa

⁷ Wawancara dengan Bu Rianti Agustini, S.Pd. Pada tanggal 10 Desember 2024

1. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran Pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di MTs Yapi Pakem?
- b. Apa saja kendala Pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di MTs Yapi Pakem?
- c. Bagaimana hasil dari Pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di MTs Yapi Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. untuk mengetahui bagaimana peran Pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa MTs Yapi Pakem.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam membentuk jiwa kepemimpinan di MTs Yapi Pakem.
- c. Mendeskripsikan bagaimana hasil dari peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan di MTs Yapi Pakem.

2. Kegunaan penelitian :

1) Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi untuk penelitian masa depan jika ada penelitian lain yang juga berkenaan dengan judul ini dan dapat membantu mendapatkan sumber-sumber penelitian sebelumnya.

2) Meningkatkan pemahaman tentang peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di Mts Yapi Pakem.

2) Kegunaan Praktis

1) Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk berpikir kembali dan membuat kebijakan untuk memaksimalkan pembelajaran peran PAI dalam membentuk jiwa dan kepemimpinan siswa.

2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait membentuk jiwa kepemimpinan siswa.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka yang terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, dan landasan teori

BAB III Metode penelitian, bab ini menjelaskan metode pada penelitian yang akan dilakukan, seperti jenis penelitian, tempat, waktu, cara wawancara, teknik pengumpulan data, dll.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil observasi dan wawancara dan pembahasan terkait hasil observasi dibandingkan atau diselaraskan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V Kesimpulan dan Saran, dimana pada bab ini peneliti akan menyimpulkan isi atau mendeskripsikan hasil penelitian dan memberikan saran.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber-sumber data-data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. M. Hanif Satria Budi dalam jurnal berjudul “Manajemen pengembangan kompetensi kepribadian dan leadership guru pendidikan agama islam”.⁸ menggunakan metode yang sama dengan penulis yaitu metode kualitatif. Memiliki tujuan penelitian yaitu menganalisis secara luas dalam pengembangan kompetensi kepribadian dan leadership guru pendidikan agama islam. Perbedaan penelitian M. Hanif Satria Budi dengan penelitian ini adalah pada bagian metode penelitian di bagian teknik pengumpulan data dimana penelitiannya hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Nunung Nuraenih dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Islami Di Smp Negeri 2 Gegesik Kabupaten Cirebon”.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) sehingga metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode yang di gunakan sama dengan metode penulis yaitu kualitatif. Perbedaan antara penelitiannya Nunung Nuraenih dengan penelitian ini

⁸ M. Hanif Satria Budi. Manajemen Pengembangan KompetensiKepribadian Dan Leadership GuruPendidikan Agama Islam. (2018)

⁹ Nunung Nuraenih. Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Islami Di Smp Negeri 2 Gegesik Kabupaten Cirebon.(2020)

adalah pada bagian fokus penelitian, yang mana pada fokus penelitiannya yaitu terkait implementasi kompetensi leadership guru pendidikan agama islam dalam pembentukan budaya islami sedangkan fokus penelitian ini adalah pada peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa.

3. M. Sidik Sisdiyanto dalam jurnal berjudul “Pengaruh Transformational Leadership, Reward Dan Work Engagement Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI”.¹⁰ Penelitian M. Sidik Sisdiyanto bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh antara transformational leadership, dan work engagement terhadap perilaku kerja sebagai tujuan umum. Berbeda dengan tujuan penelitian ini, yaitu penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Metode penelitian yang digunakan oleh M. Sidik Sisdiyanto adalah kuantitatif sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif.
4. Qurrata A’yun Anwar, Saprin, Idah Suaidah di dalam jurnal yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 MAMUJU”.¹¹ Metode penelitian yang digunakan oleh Qurrata A’yun Anwar, Saprin,

¹⁰ M. Sidik Sisdiyanto. Pengaruh Transformational Leadership, Reward Dan Work Engagement Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.(2021)

¹¹ Qurrata A’yun Anwar.Saprin .Idah Suaidah. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Mamuju.2021

Idah Suaidah adalah kuantitatif, sedangkan metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Pembelajaran yang bertujuan untuk menentukan Pembelajaran Motivasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mamuju, dan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Mamuju. Berbeda tujuan dengan penulis yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa.

5. Ulfah-ulfah, Rina Susandra dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung”¹² Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif berbeda dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitiannya berfokus pada pengaruh kompetensi leadership guru pendidikan agama islam terhadap perkembangan moral siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa.
6. Ahwy Oktradiksa dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Persepsi Leadership dan Kewirausahaan dalam Mencapai Visi Teacherpreneurship dan Entrepreneurship (Studi Kasus Mahasiswa

¹² Ulfahulfah.RinaSusandra. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung.2021

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang)”¹³ memiliki tujuan dan metode penelitian yang sama dengan penulis yang mana, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi leadership dalam mencapai visi teacherpreneurship dan entrepreneurship menurut mahasiswa Fakultas Agama Islam, Untuk mengetahui analisis leadership dalam mencapai visi teacherpreneurship dan entrepreneurship di Fakultas Agama Islam. Dan metode yang digunakan nya menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian Ahwy Oktradiksa yaitu pada fokus penelitian dimana penelitiannya berfokus pada analisis persepsi leadership dan kewirausahaan dalam mencapai visi teacherpneuership dan entrepreneurship mahasiswa, sedangkan fokus penelitian ini pada bagian peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa.

7. Satariyah Satariyah, Nandar Nandar di dalam jurnalnya yang berjudul “Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik” memiliki kesamaan dengan penulis yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitiannya dengan penelitian ini adalah pada bagian pembahasannya dimana penelitiannya yaitu tentang kepemimpinan guru sedangkan penelitian ini tentang kepemimpinan siswa.
8. Rifqi Hidayatul Ula di dalam jurnalnya yang berjudul “PENANAMAN JIWA LEADERSHIP PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN

¹³ Ahwy Oktradiksa. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Siswa Smk Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung.2015

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM KARANGPLOSO MALANG”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan dengan fokus yang diteliti terkait interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI, perilaku siswa yang dapat mempengaruhi teman dan sekitarnya sebagai cerminan sikap leadership, serta proses upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan jiwa leadership melalui pembelajaran PAI. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berbeda tujuan dengan penulis dimana penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan, namun metode penelitian yang digunakan memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

9. Umar Sidiq, Qurrotul ‘Uyun di dalam jurnalnya yang berjudul “Prophetic Leadership in the Development of Religious Culture in Modern Islamic Boarding Schools”¹⁵ menggunakan metode yang sama dengan penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan memiliki kesamaan penerapan meneladani sifat-sifat Rasulullah. Perbedaan penelitian Umar Sidiq, Qurrotul ‘Uyun dengan penelitian ini adalah pada bagian fokus penelitian dimana pada penelitiannya memiliki fokus penelitian pada strategi kepemimpinan sedangkan penelitian ini memiliki fokus

¹⁴ Rifqi Hidayatul Ula. Analisis Persepsi Leadership Dan Kewirausahaan Dalam Mencapai Visi Teacherpreneurship Dan Entrepreneurship (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang). 2019

¹⁵ Umar Sidiq, Qurrotul ‘Uyun. Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik. 2019

penelitian tentang peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan

10. Hairul Fauzi, Muntholib Muntholib, Kasful Anwar Us di dalam jurnalnya yang berjudul “Behavior of Participating Leadership in Developing Job Satisfaction of Islamic Religious Teachers in Private Vocational School in Jambi”.¹⁶ tujuan dari penelitian di atas adalah untuk memberikan gambaran tentang upaya kepemimpinan partisipatif dalam mengembangkan kepuasan kerja guru. memiliki kesamaan metode dengan penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hairul Fauzi, Muntholib Muntholib, Kasful Anwar Us dengan penelitian ini adalah di bagian Fokus utama yaitu bagaimana perilaku kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan kepuasan kerja guru agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) di Jambi, sedangkan fokus utama penelitian ini adalah bagaimana peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa.

11. M. Hajar Dewantoro di dalam bukunya berjudul “Kepemimpinan Profetik”¹⁷. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis transformasi misi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah dalam kepemimpinan profetik, menjelaskan pengembangan tujuan strategis kecerdasan profetik siswa, dan mendeskripsikan dampak kepemimpinan profetik terhadap organisasi

¹⁶ Hairul Fauzi. Muntholib Muntholib. Kasful Anwar Us. Penanaman Jiwa Leadership Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Karangploso Malang. 2021

¹⁷ M. Hajar Dewantoro. 2021. Kepemimpinan Profetik. Yogyakarta.

termasuk perubahan yang terjadi pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam perspektif psikologi pendidikan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa transformasi misi dalam kepemimpinan profetik diaktualisasikan oleh kepala sekolah yang ditransformasikan dalam manajemen tujuan strategis sekolah di Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Yogyakarta. Perbedaan penelitian M. Hajar Dewantoro dengan penelitian ini adalah pada bagian judulnya dimana pada buku M Hajar Dewantoro adalah tentang kepemimpinan yang profetik sedangkan pada penelitian ini adalah tentang pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan

a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam ke dalam siswa melalui pengajaran, pengajaran, pengasuh, pengawasan, dan pengembangan potensi mereka untuk mencapai keselarasan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Dr. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum-

hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian utama sesuai dengan standar Islam.¹⁸

b. Peran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman pribadi.¹⁹

Pendidikan memiliki dua tujuan. Pertama, berfungsi sebagai alat untuk menciptakan generasi yang baik bagi bangsa ini dan kedua, berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan nilai. Pendidikan Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia, tidak terlepas dari bagaimana sistem pendidikan dibuat. Rasa nasionalisme dan patriotisme dapat dibangun dengan baik melalui pengaruh Islam.

Dasar pendidikan Islam mengacu pada sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat membawa kita ke cita-cita kita. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat mencerminkan nilai universal dan dapat dimanfaatkan oleh semua orang.

¹⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hlm.24.

¹⁹ Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

c. Karakteristik Jiwa Kepemimpinan

Beberapa pakar, Misalnya, Ducan mengatakan bahwa ada tiga gaya kepemimpinan: otokrasi, demokrasi, dan gaya bebas. Wursanto menyatakan bahwa tipe (gaya) pemimpin yang bebas, militer, dan paternalisme tambahan. Menurut Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, gaya kepemimpinan situasional, partisipatif, dan pata tujuan melengkapinya. Ketaatan dan kemampuan untuk memimpin lebih banyak didasarkan pada gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Secara umum, empat gaya kepemimpinan berbeda-beda berdasarkan kekuasaan dan wewenang: otokratik, demokratis, partisipasi, dan laissez-faire, atau hujan bebas. Keempat gaya kepemimpinan tersebut berbeda satu sama lain.

d. Gaya kepemimpinan autokratis.

Gaya kepemimpinan autokratis Merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada tugas atau pekerjaan. Menggunakan kekuasaan posisi dan kekuatan dalam memimpin dengan cara otoriter, mempertanggung jawab untuk semua perencanaan tujuan dan pembuatan keputusan serta memotivasi bawahannya dengan menggunakan sanjungan, kesalahan, dan penghargaan. Pemimpin menentukan semua tujuan yang akan dicapai dalam pengambilan keputusan. Seorang pemimpin yang menggunakan gaya ini biasanya akan menentukan semua keputusan yang berkaitan

dengan seluruh kegiatannya dan memerintah seluruh anggotanya untuk mematuhi dan melaksanakannya.²⁰

- 1) Gaya kepemimpinan demokratis: merupakan kepemimpinan yang menghargai sifat dan kemampuan setiap staf. Menggunakan kekuasaan posisi dan pribadinya untuk mendorong ide-ide dari staf, memotivasi kelompok untuk menentukan tujuan sendiri. Membuat perencanaan, mengontrol dalam penerapannya, informasi diberikan seluas –luasnya dan terbuka.²¹ Prinsipnya pemimpin melibatkan kelompok dalam pengambilan keputusan dan memberikan tanggung jawab pada karyawannya.
- 2) Gaya kepemimpinan Partisipatif: merupakan gabungan bersama antara gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis. Dalam pemimpin partisipatif manajer menyajikan analisa masalah dan mengusulkan tindakan kepada para anggota kelompok, mengundang kritikan dan komentar mereka. Dengan menimbang jawaban bawahan atas usulannya, manajer selanjutnya membuat keputusan final bagi tindakan oleh kelompok tersebut.
- 3) Gaya kepemimpinan Laisserz Faire: disebut juga bebas tindak atau membiarkan. Merupakan pimpinan ofisial, karyawan

²⁰ Depdiknas. 2010. Grand desing pendidikan karakter. Jakarta, hlm.21

²¹ Salim, A.M. 2002. konsepsi kekuasaan politik dalam Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.291

menentukan sendiri kegiatan tanpa pangarah, supervisi, dan koordinasi. Staf/bawahan mengevaluasi pekerjaan sesuai dengan cara sendiri. Pimpinan hanya sebagai sumber informasi dan pengendali secara minimal atau sebagai fasilitator.

e. Gaya Kepemimpinan Otokratis Pada Siswa

Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain, sehingga dalam mempengaruhi tergantung gaya kepemimpinan yang akan digunakan. Disekolah MTs Yapi Pakem ini memiliki atau menggunakan gaya kepemimpinan Otoriter. Pola asuh otoriter atau gaya kepemimpinan otoriter yang digunakan orang tua atau guru pada anak biasanya bersifat menghukum, membatasi, dan menuntut anak agar selalu mengikutii standar tingkah laku yang ditetapkan oleh orang tua atau guru. Dalam keadaan seperti ini, anak tidak diberi wewenang untuk mengajukan pendapatnya dalam lingkungan sekolah/ keluarga.²²

Gaya kepemimpinan otoriter adalah salah satu gaya kepemimpinan yang tersirat dalam rangka meningkatkan disiplin guru sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan rasa tanggung jawab jawab guru dalam belajar. Kepemimpinan

²² Ni Putu Ayu, 2016, Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 3. No. 1, hal. 110

otoriter memusatkan diri pada pemimpin sebagai penentu segala-galanya dalam suatu organisasi. Tipe kepemimpinan ini menunjukkan tugasnya kekusaan pada seseorang sekelompok kecil orang yang bertindak sebagai penguasa. Pemimpin memandang dirinya lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan pihak yang dipimpin, terutama kemampuannya yang selalu dipandang lebih rendah. Maka dari itu pemimpin selain penguasa selalu merasa dirinya sebagai mampu dan paling benar, sehingga tidak boleh dibantah.²³

f. Sifat – Sifat Rasulullah

1) Sifat Shiddiq

Nabi Muhammad Saw. ialah figur yang sangat mempesona, sopan dalam bertutur kata, jujur manakala berbicara, tidak pernah berdusta, serta luhur budi pekertinya. Hal inilah yang membuat kita terkagum-kagum kepada beliau, bahkan dari dulu sampai saat ini semua orang di penjuru dunia mengagumi profil beliau. Hal ini tidak terlepas dari integritas dan kepribadian yang sangat luar biasa Nabi Muhammad Saw. Beliau mempunyai perilaku dan akhlak yang sangat mulia terhadap sesama manusia, khususnya terhadap umatnya, tanpa

²³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. (1985). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Garut: Bina Aksara.

membedakan atau memandang seseorang dari status sosial, warna kulit, suku bangsa, atau golongan.

Beliau selalu berbuat baik kepada siapa saja bahkan kepada orang jahat atau orang yang tidak baik kepadanya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Allah Swt. memberikan predikat dalam Al Qur'an kepada beliau sebagai “wainnaka la'ala khulukin azhim”, yaitu Nabi Muhammad Saw. adalah manusia yang memiliki akhlak yang paling agung. Beranjak dari hal tersebut, pemimpin memegang peran yang sangat sentral dan sangat menentukan bagi kemajuan dan kesejahteraan rakyat yang dipimpinnya. Masyarakat akan menjadi baik atau tidak tergantung aturan-aturan yang dibuat dan konsistensi pemegang kekuasaan (pemimpin) dalam melaksanakan aturan itu. Contoh riilnya, untuk menciptakan alumni yang memiliki kemampuan profesional dan berakhlak mulia di perguruan tinggi, harus ditetapkan visi dan misi yang mengarah kepada tujuan tersebut.

Selain itu, pejabat pembuat kebijakan juga harus konsisten melaksanakan berbagai ketentuan dan ketetapan yang telah dibuat. Dalam kaitannya dengan itu, Al-Qur'an merupakan aturan yang apabila diikuti seseorang maka ia dapat dikatakan berakhlak mulia, artinya bukan hanya Rasulullah Saw. yang berakhlak mulia. Dengan demikian, siapa saja yang hidupnya

didasarkan pada Al-Qur'an niscaya cenderung memiliki akhlak mulia sebagaimana Nabi Muhammad. Di sinilah dapat dilihat pentingnya sebuah aturan-aturan, sebagai salah satu landasan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang diidam-idamkan.²⁴

2) Sifat Amanah

Amanah adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten.²⁵ Orang yang amanah biasanya sangat baik dalam menyampaikan pesan tanpa ada yang perubahan sedikit pun. Misalnya, pesan yang dititipkan A, maka yang disampaikan juga A. Sifat demikian sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, sehingga ilmu yang disampaikan sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik dan tersampaikan secara utuh. Amanah atau kepercayaan menjadikan kepala sekolah memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari Tuhan maupun dari orang-orang yang mempercayainya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak.

Terlebih, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mengemban amanah sesuai perintah yang telah ditetapkan sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMK

²⁴ M. Hajar Dewantoro, "Kepemimpinan Profetik", (2021), hlm. 87-88.

²⁵ Hidayatullah, Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa...", hlm. 68.

Muhammadiyah Pakem berikut: “Amanah itu ‘kan artinya dapat dipercaya. Jadi, kalau saya, di sini diangkat oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah. Dalam pengangkatan, terdapat SK dan ikrar serta sumpah jabatan, itulah yang saya pegang. Jadi, itu pegangan utama saya dalam menjadi kepala sekolah. Misal, taat aturan persyarikatan Muhammadiyah. Pendidik yang belum Muhammadiyah maka kita Muhammadiyahkan. Peserta didik yang di sekolah ini tidak semua berpaham Muhammadiyah, tetapi dalam pengajaran kita akan memakai paham Muhammadiyah.”²⁶

Penjelasan yang disampaikan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Pakem tersebut merupakan bagian dari amanah yang telah diberikan kepadanya. Ia harus mengemban amanah yang sesuai dengan visi dan misi Muhammadiyah. Terkait aturan, pendidik, dan peserta didik, yang harus sesuai dengan paham Muhammadiyah, ini juga merupakan suatu amanah yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Jogonalan terkait amanah dalam kepemimpinan bahwa: “Selama masa kepemimpinan saya sebagai sekolah, hal yang paling wajib saya lakukan adalah saya selalu menyampaikan seluruh informasi yang

²⁶ Wawancara dengan Bapak Sigit Rahardiantoro, selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Pakem.

disampaikan oleh yayasan kepada sekolah. Kepada pendidik dan juga orang tua wali murid, yang itu wajib disampaikan kepada pendidik dan wali murid tersebut, karena ini suatu amanah yang harus saya jalankan apa lagi masalah terkait peraturan yang telah ditetapkan oleh yayasan.”²⁷

Di sisi lain, dalam melaksanakan roda kepemimpinan sekolah, seorang kepala sekolah juga harus mencegah sifat khianat terhadap peserta didik. Sebab, sifat khianat tersebut adalah salah satu perilaku tercela yang tentunya tidak baik untuk diamalkan.

3) Sifat Fathanah

Sifat fathanah, yaitu cerdas, cakap, dan andal. Seorang pemimpin juga harus memiliki sifat fathanah, artinya memiliki kemampuan untuk menggunakan segenap potensi yang dimiliki untuk menghadapi dan menanggulangi persoalan yang mungkin muncul. Kecerdasan yang dimaksudkan di sini tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga secara emosional maupun spiritual sebagaimana yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anfaal (8): 29 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmawati, selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Jogonalan.

“Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil), dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan, Allah mempunyai karunia yang besar.”

Seorang pemimpin harus dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil agar tidak melakukan kesalahan dalam bertindak. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus hati hati dalam melakukan setiap perbuatan, karena hakikat takwa adalah berhati-hati.²⁸ Jadi, dalam menerapkan sifat fathanah tersebut, kita dituntut untuk tetap berhati-hati.

4) Sifat Tabligh

Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah berani menyatakan kebenaran meskipun konsekuensinya berat. Tabligh juga berkaitan dengan cara komunikasi yang memiliki korelasi yang erat sekali dengan kepemimpinan, bahkan dapat dikatakan bahwa tiada kepemimpinan tanpa komunikasi. Kemampuan berkomunikasi akan menentukan berhasil tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Setiap pemimpin memiliki pengikut guna merealisasikan gagasannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

²⁸ Tusriyanto, “Kepemimpinan Spiritual menurut M. Quraish Shihab”, *AKADEMIKA* Vol. 19, No. 01, Januari–Juni 2014.

Di sinilah urgensinya kemampuan berkomunikasi bagi seorang pemimpin, untuk memengaruhi perilaku bawahannya. Pada hakikatnya, suatu manajemen dalam organisasi apalagi kepemimpinan sekolah harus memiliki komunikasi yang baik antar pendidik, peserta didik, karyawan sekolah, dan wali murid.

g. Komponen – Komponen Kepemimpinan

1) Moral Knowing

Pada aspek ini Lickona menjelaskan bagaimana memanfaatkan pengetahuan (knowledge) untuk menyikapi tantangan-tantangan dalam hidup. Aspek ini terdiri dari enam tahapan, yang mana goals dari tahapan-tahapan tersebut adalah syarat dalam “Eksistensi” komponen-komponen berikutnya. Tahap pertama adalah kesadaran moral, aspek ini menjelaskan tentang kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan. Lickona merumuskan tahapan ini dengan “kebutuhan moral”, yaitu kondisi dimana individu tidak mampu melihat bahwa situasi yang sedang dia hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan yang lebih jauh. Tahap kedua Mengetahui nilai moral, mengetahui prinsip moral mungkin juga mencakup kesadaran tentang bagaimana menerapkan prinsip itu dalam berbagai keadaan. Untuk menjadi melek moral, seseorang harus

menyadari nilai-nilai ini. Tahap ketiga pengambilan perspektif, Kemampuan untuk mengadopsi berbagai sudut pandang atau perspektif dari individu lain dan membayangkan pemikiran mereka dikenal sebagai pengambilan perspektif. Tahap keempat penalaran moral, Menafsirkan tujuan mengapa orang harus terlibat dalam perilaku moral adalah tugas penalaran moral. Tahap kelima berani membuat keputusan, Kapasitas untuk mempertimbangkan tindakan potensial yang akan dilakukan oleh seseorang yang menghadapi masalah moral atau teka-teki moral dikenal sebagai kualitas "berani memutuskan". mengenali diri sendiri. Tahap keenam memahami diri sendiri, Pengetahuan moral yang paling menantang untuk dipahami, kesadaran diri sangat penting untuk pengembangan karakter. Untuk berkembang menjadi pribadi yang bermoral, seseorang harus memiliki kapasitas untuk merenungkan dan menilai secara kritis perilakunya sendiri.²⁹

2) Moral Feeling

Perasaan moral (moral feeling) merupakan komponen yang berfokus pada sisi emosional individu. Setidaknya ada lima aspek yang dijabarkan oleh Lickona dalam membangun perasaan moral, yaitu: hati nurani, menurut Lickona hati nurani

²⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character*, hal.85-90.

terbagi menjadi dua, yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Self esteem, adalah bagaimana seseorang memandang dirinya positif, jika individu tersebut memandang dirinya positif maka tindakannya secara tidak langsung akan positif. Empati, adalah kemampuan untuk mengenali dan merasakan keadaan yang dirasakan oleh orang lain, karena empati adalah salah satu cara mengambil sudut pandang lain mempengaruhi yang dapat pengambilan keputusan. Kontrol diri, aspek ini sangat didasari pada kontrol diri, alasan mengapa Lickona berpendapat seperti ini didasari pada-bahwa emosi dapat menghanyutkan akal. Kerendahan hati dan mencintai kebaikan, merupakan pekerti moral yang kerap diabaikan oleh seseorang, Lickona berpendapat bahwa kerendahan hati sangat berpengaruh dalam cara memperlakukan orang lain, sedangkan mencintai kebaikan adalah ciri karakter tertinggi dalam diri seseorang.³⁰

3) Moral Action

Tindakan moral (moral action) adalah sebuah produk dari pengetahuan moral dan perasaan moral. Ada tiga aspek yang dianggap Lickona sangat berpengaruh pada komponen ini, pertama adalah kompetensi moral. Kompetensi moral adalah kemampuan untuk mengubah pertimbangan pertimbangan dan perasaan moral kedalam sebuah tindakan moral yang efektif.

³⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character*, hal.91-97.

Tahap kedua memiliki keinginan, Thomas Lickona mengklaim bahwa keinginan dapat melindungi kita dari rasa sakit emosional sehingga pikiran kita dapat membuat kita tetap terjaga. Bertindak sesuai dengan keinginan kita berarti memiliki keinginan. Tahap ketiga kebiasaan positif, Anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk menumbuhkan kebiasaan baik dan banyak latihan agar menjadi orang yang layak sebagai bagian dari pendidikan moral. Akibatnya, mereka harus sangat terampil dalam membantu orang lain dan jujur, ramah, dan adil. Akibatnya, bahkan dalam keadaan yang sulit, ia akan selalu mendapat manfaat dari kebiasaan positif ini.³¹

h. Kerangka Pikir

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penerapan di lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan out put yang berwatak serta

³¹ Thomas Lickona, *Educating for Character*, hal.98-99.

berkepribadian baik.³² Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis, dapat pula dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, shalat berjamaah, yasinan, jumat bersih, shalat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktek, menerapkan 4S (senyum, salam, sopan, santun), melaksanakan maulid nabi dan sebagainya.

Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.³³

Mulai dari proses pembelajaran yang mengedepankan mendidik dibanding mengajar. Dimana mendidik memiliki ranah yang lebih luas yaitu membimbing dan memberi nasehat sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterapkan dalam kehidupan.

³² Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.1 (2019): h. 15

³³ Ainiyah, Nur. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13.1 (2013): hal34.

Selanjutnya melalui pengaplikasian nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk perubahan siswa kearah yang lebih baik. Jangan sampai terlupakan bahwa apresiasi guru juga diharapkan.

Pendidikan agama Islam melalui pembelajaran akidah dapat membentuk karakter religius pada siswa. Dengan pemahaman yang baik maka siswa diharapkan mampu menerapkan di kehidupan mereka sehari-hari yang akan menghantarkan terbentuknya siswa yang berkepribadian, agamis dan berpengetahuan tinggi. Jelas ini merupakan dampak yang sangat baik bagi siswa apabila mampu menerapkan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivistik dimana berusaha mengungkap makna dari tindakan yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sosialnya. Penelitian ini menggambarkan bagaimana Peran Pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di MTs Yapi Pakem. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif menggunakan kalimat yang rinci, mendalam dan mudah dipahami serta merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Dalam hal ini, penelitian ini bekerja dalam setting yang alami dimana berupaya untuk memahami dan memberikan tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini menekankan bahwa realitas yang diteliti berdimensi interaktif, jamak dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif pada penelitian ini juga ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang ada dan nampak dalam kehidupan masyarakat menurut sudut pandang subjek penelitian, yaitu terkait dengan makna yang diberikan pada seluruh siswa

terhadap peran Pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa MTs Yapi Pakem.

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada penelitian lapangan (Field Research), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan untuk menemukan secara fisik kegiatan di MTs Yapi Pakem. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana peran Pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa MTs Yapi Pakem.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta. Alasan peneliti meneliti di MTs YAPI Pakem karena, peneliti menemukan beberapa kasus yang terkait dengan judul di sekolah tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan adalah suatu penelitian yang dapat memberikan suatu informasi kepada peneliti mengenai penelitian yang telah dikaji.

Informan penelitian meliputi :

1. Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem sebagai contoh siswa dalam perannya sebagai pemimpin.
2. Guru-guru mata pelajaran PAI MTs Yapi Pakem.
3. Siswa-siswi MTs Yapi Pakem.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan purposive sampling atau sampel yang diambil dan ditentukan dengan pertimbangan tertentu.³⁴

Menurut Prof. Dr. Sugiyono yaitu orang yang dipilih sebagai sampel atau informan berdasar pada alasan bahwa peneliti menganggap seseorang tersebut memiliki dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Purposive sampling juga merupakan teknik yang digunakan untuk memenuhi maksud dan tujuan tertentu dalam suatu penelitian. Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian ini, yakni untuk memahami konstruksi sosial masyarakat mengenai perpustakaan desa di Surabaya, sehingga untuk memenuhi maksud dan tujuan dalam penelitian tersebut, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk melakukan pemilihan informan dalam penelitian, yakni:

1. Calon informan merupakan seorang yang menguasai tentang sekolah yang akan di teliti.
2. Informan terlibat dalam kegiatan yang akan di teliti.
3. Tidak adanya hubungan apapun antara peneliti dengan informan dengan tujuan informasi yang valid. Informan memiliki waktu dan bersedia di jadikan sebagai narasumber.

³⁴ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 300-304

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi,
2. Wawancara, dan
3. Dokumentasi.

F. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.³⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan peran Pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di MTs Yapi Pakem, observasi tersebut dilakukan di sekolah MTs Yapi Pakem.

³⁵ Ridwan, Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 137

³⁶ Abdurrahman, Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006) hal 104-105.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No.	Objek Pengamatan	Skor		
		Sangat Baik	Cukup	Kurang
1.	Penilaian praktek kepemimpinan di kelas			
2.	Kegiatan pembelajaran Akidah dan Fiqih			
3.	Kompetensi guru Akidah dan Fiqih			
4.	Praktek kepemimpinan dengan menerapkan sifat-sifat Rasulullah			
5.	Keadaan kelas dan siswa saat pelajaran Akidah dan Fiqih			
6.	Praktek kepemimpinan di luar kelas			

G. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview), wawancara etnografis.

Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.³⁷

³⁷ Dedi, Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda. 2006) hal 120.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti dengan cara akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Dimana pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di MTs Yapi Pakem.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

No.	ASPEK PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
1.	Bagaimana peran pembelajaran pendidikan islam dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa	1. Bagaimana peran pendidik agama islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa? 2. Bagaimana cara menerapkan jiwa kepemimpinan di dalam sekolah, lingkungan, negara? 3. Bagaimana cara pendidik jika mengetahui peserta didik yang kurang tegas dalam kepemimpinan? 4. Bagaimana sikap bapak /ibu jika peserta didik mengabaikan bimbingan atau arahan bapak/ibu? 5. Apakah bapak/ibu menemukan kesulitan dalam membimbing atau mengarahkan peserta didik dalam pembentukan jiwa kepemimpinan?

2.	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan jiwa kepemimpinan	1. Apa ada program yang dijadikan andalan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah ini terkait jiwa kepemimpinan peserta didik? 2. Strategi apa saja yang diterapkan guru PAI dalam pembelajaran terkait penanaman jiwa kepemimpinan siswa? 3. Apakah pembelajaran difokuskan dalam pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik? 4. Apakah pembelajaran yang bapak/ibu mampu mencerminkan jiwa kepemimpinan? 5. Apakah metode-metode yang diterapkan memberi dampak pada pembentukan jiwa kepemimpinan?
3.	Pembentukan sikap jiwa kepemimpinan siswa	1. Apakah program yang telah diterapkan itu cukup memberi pengaruh terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan siswa? 2. Bagaimana cara guru mengarahkan sikap jiwa kepemimpinan? 3. Kesulitan apa yang dihadapi guru dalam menumbuhkan sikap jiwa kepemimpinan terhadap siswa? 4. Adakah faktor-faktor yang

		mendukung atau menghambat dalam pembentukan jiwa kepemimpinan siswa? 5. Apa saja strategi yang diterapkan dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa?
4.	Jiwa Kepemimpinan Rasulullah	1. Apakah sudah menerapkan jiwa kepemimpinan Rasulullah 2. Apakah sudah mengajarkan materi 4 sifat Nabi 3. Bagaimana strategi pembelajaran terhadap siswa 4. Apa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran

H. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau ang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya

³⁸ S.Margono, Metodologi Penelitian, hal 165

sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan peneliti, berupa MTs Yapi Pakem data data lainnya yang berkaitan dengan Peran Agama islam dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di MTs Yapi Pakem yang meliputi dokumen sekolah, dokumen kurikulum, arsip sekolah, dokumentasi peneliti dan sebagainya.

No	Keterangan dokumen
1	Kegiatan pembelajaran QH di kelas
2	Kegiatan BTAQ
3	Rekap nilai pembelajaran QH kelas VIII
4	Rekap nilai kegiatan BTAQ
5	Rekap absensi kegiatan BTAQ kelas VIII dan pelajaran QH
7	Dokumentasi sarana prasarana pembelajaran QH/kegiatan BTAQ
8	Dokumentasi fisik lembaga pendidikan MTs YAPI Pakem

I. Keabsahan Data

Dalam penelitian yang peneliti teleti menggunakan keabsahan data Triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber,³⁹ triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

³⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta,2015), hal 330.

J. Trigulasi

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan.

2. Triangulasi Cara

Triangulasi Cara Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran satu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu

yang berbeda.⁴⁰ Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.

K. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti sebagai contoh. Data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan foto.

L. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman, melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data menjadi semakin lengkap.

M. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 171.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktivitas dalam analisis,⁴¹ yaitu:

N. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

O. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplasykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang palig sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yag terjadai, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

P. Selanjutnya yaitu meng-coding data.

Menurut Rosman & Rallis yang dikutipoleh John W. Creswell coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Hal ini bertujuan untuk menganalisis lebih detail.

⁴¹ Ibid, hal 337.

Q. Conclusion Drawing/verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulakadata, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

⁴² Ibid., hal. 338-345.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Profil MTs YAPI Pakem

a. Data Profil

Nama Sekolah	: MTs YAPI Pakem
Alamat Sekolah	: Jalan Kaliurang Km. 17
Desa	: Pakem
Kabupaten	: Sleman
No. Telp	: (0274)898227
Nama Yayasan (<i>bagi swasta</i>)	: Yayasan Pembangunan Islam Pakem
Alamat Yayasan	: Labasan, Pakembinangun Pakem Sleman.
No. Tlp.	: (0274)898227
NSS/NSM/NDS	: 121234040003
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Didirikan	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Kepemilikan Tanah (<i>Swasta</i>)	: Yayasan
Status Tanah	: SHM/HGB/Hak Pakai/ Akte Jual Beli/Hibah *)
Luas Tanah	: 1020 m ²
Surat Ijin Bangunan	: No. –
Luas seluruh Bangunan	: 752 m

b. Sejarah Singkat MTs YAPI Pakem

MTs YAPI Pakem adalah madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem) menempati gedung bekas PGAN 6 Tahun di Pakem. MTs YAPI

Pakem dibuat pada 2 Mei 1984. yang mengembangkan dan membangun MTs YAPI Pakem, yaitu:⁴³

- 1) Bpk. K.H. Abdussomad Santoso
- 2) Bpk. A. Nabhan Hasan



Gambar 4.1

Pendiri MTs YAPI Pakem

c. Organ Yayasan



Gambar 4.2

Organ Yayasan MTs YAPI Pakem

⁴³ Data Arsip Madrasah, tanggal 17 Juli 2023.

d. Visi dan Misi MTs YAPI Pakem

VISI :

“CERDIK BERLIAN (Terwujudnya generasi Cerdas dan Religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif serta Berwawasan Lingkungan)”.

MISI

- 1) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
 - 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis keterampilan.
 - 4) Menumbuhkan jiwa menanam, memelihara, merawat, dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.
- 5) Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Pakem adalah lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama yang mengutamakan agama Islam. Semua lembaga pendidikan memiliki tata kerja khusus untuk pengajaran. Begitu pula MTs Yapi Pakem memerlukan struktur organisasi yang jelas untuk memastikan bahwa operasi berjalan dengan efisien dan efektif.

Struktur organisasi MTs Yapi Pakem adalah struktur organisasi sekolah yang secara umum mengikuti aturan di bawah Kementrian Agama dan Kurikulum yang dikembangkan MTs Yapi Pakem dengan melihat aturan yang ditetapkan. Adapun

penjelasannya sebagai berikut:⁴⁴

1) Kepala Sekolah Madrasah

Kepala Madrasah MTs Yapi Pakem Sleman adalah Ibu Rianti Agustini, S.Pd. Tugasnya adalah memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya atas semua kegiatan pendidikan di madrasah sesuai dengan peraturan yang berlaku; mengorganisasikan, menyusun pecahan dan penyelesaiannya; mendorong kreativitas; mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, pemantauan, dan evaluasi semua kegiatan pendidikan.

2) Tata Usaha (TU)

Administrasi perkantoran, kepegawaian dan kesiswaan, keuangan, surat menyurat, pengelolaan peralatan dan sarana sekolah, dan masalah lainnya adalah tugas dari tata usaha atau staf pelayanan.

3) Bidang Kurikulum

Ibu Nur Asni, S.os. adalah Waka Kurikulum. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, membagi tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur pelaksanaan program penilaian dan kenaikan kelas, menetapkan standar penerimaan, laporan kemajuan belajar, dan pembagian rapor dan STTB adalah tugas waka kurikulum.

4) Bidang Kesiswaan

Bapak Yusuf Kurniawan, M.Pd dan Bapak Dwi Sofian Sugiyanto, M.Or. Adalah yang bertanggung jawab atas tugas waka kesiswaan. Tugas waka kesiswaan adalah membantu dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan kesiswaan meliputi:

- a) Mengorganisir PPDB bersama dengan waka bidang kurikulum;

⁴⁴ Data Arsip Madrasah, tanggal 17 Juli 2023.

- b) Mengorganisir Orientasi Siswa Baru (MOS);
- c) Mendaftarkan nomor induk peserta didik dalam buku daftar induk peserta didik;
- d) Membentuk pengurus OSIS dan membina aktivitasnya;
- e) Membentuk pembinaan koperasi peserta didik;
- f) Membentuk pembinaan UKS, PKS, dan PMR;
- g) Membentuk petugas dan menyelenggarakan upacara bendera secara teratur;
- h) Menyelenggarakan upacara PHBI/PHBN bekerjasama dengan bagian humas;
- i) Membentuk kepanitiaan dan melaksanakan studi wisata bekerjasama dengan Waka Bagian Humas; dan
- j) Membuat laporan program kegiatan yang ditangani.

5) Waka Sarana dan Prasarana

Bapak Muhtar Luthfie Al Anshory, M.Pd. Adalah seseorang yang mengatur semua fasilitas sekolah. Tugas dari waka sarana dan prasarana meliputi:

- a) Menjaga dan memelihara sarana pergedungan dan perlengkapan madrasah;
- b) Membuat rencana kebutuhan sarana dan prasarana;
- c) Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan dasar (KBM);
- d) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana untuk kegiatan di laboratorium IPA, bahasa, komputer, dan masjid;
- e) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana untuk kegiatan olahraga;
- f) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana untuk pengumuman dan mading;
- g) Mengelola dan memelihara mebeler di ruang kelas dan

ruang lainnya;

- h) Mengelola dan memelihara lingkungan dan sarana kesehatan;
- i) Mengelola dan memelihara peralatan kebersihan dan keindahan lingkungan;
- j) Manajemen dan pemeliharaan fasilitas administrasi dinding ruangan;
- k) Manajemen administrasi dan keuangan iuran pendidikan rutin serta sumbangan orang tua atau wali peserta didik lainnya (komite);
- l) Menjaga tabungan siswa;
- m) Mengurus kesejahteraan guru atau pegawai membantu dengan waka urusan humas; dan
- n) Membuat laporan program kegiatan yang ditangani.

5) Bidang Humas

Bapak Aditya Kurniawan, S.Pd. adalah waka humas. Tugasnya antara lain mengadakan pertemuan dan rapat komite orang tua/wali peserta didik, memberikan penjelasan tentang kebijakan, situasi, dan perkembangan madrasah sesuai dengan delegasian kepala madrasah, mengadakan penyuluhan dan penyuluhan kesehatan, menjaga , dan memberikan pengumuman kepada peserta didik, guru, dan masyarakat tentang kegiatan pendidikan di madrasah. Selain itu, waka humas juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan studi wisata.

6) Kepustakaan dan Laboratorium

Tugas bagian kepastakaan dan laboratorium adalah memelihara dan mengelola inventaris sekolah berupa alat-alat pengajaran maupun yang lainnya, memelihara,

mengembangkan, mengamankan, dan mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut.

7) Wali Kelas

Sebagai orang tua kedua bagi siswa, wali kelas memiliki tanggung jawab untuk membantu kepala madrasah kelas, meningkatkan moral siswa, dan membantu proses belajar mengajar siswa berjalan lancar.

6) Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah

- | | |
|--------------------------|-----------------------------------|
| 1) Tahun 1984 – 1985 | : Bpk. KH. Abdussomad Santoso |
| 2) Tahun 1985 – 2006 | : Bpk. A. Nabhan Hasan |
| 3) Tahun 2006 – 2012 | : Bpk. Ngadul Suprihatin, S.Ag. |
| 4) Tahun 2012 – 2014 | : Bpk. Hadlirin, M.Pd.I |
| 5) Tahun 2014 – 2020 | : Bpk. Suharijanto Pribadi, M.Sc. |
| 6) Tahun 2020 – Sekarang | : Ibu Rianti Agustini, S.Pd. |



Gambar 4.3

Sejarah Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem

7) Personil MTs YAPI Pakem



Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs YAPI Pakem⁴⁵

NO	NAMA	GOL	JABATAN	BIDANG TUGAS
1	Rianti Agustini, S.Pd. NIP. 19700VIII13199403200 5	IV/a	Guru Madya	Kepala Madrasah
2	Nur Asni, S.Sos.I NIP. 197906142007102007	III/b	Guru Pertama	Waka. Ur. Kurikulum
3	Yusuf Kurniawan, M.Pd.	-	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Waka Ur. Kesiswaan Koordinator Ekstrakurikuler
4	Aditya Kurniawan, S.Pd.	-	GTY	Waka Ur. Humas Wali Kelas IX B
5	Tri Winarsih, S.Pd.	III/c	Guru Muda	Kepala

⁴⁵ Data Arsip Madrasah, tanggal 17 Juli 2023.

	NIP.19761127 200501 2 002			Perpustakaan
6	Suharijanto Pribadi, M.Sc.	-	GTY	Kepala Laboratorium IPA
7	Umi Marjanah, S.Pd	-	GTY	Koordinator Drumband/ Marching Band
8	Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I	-	GTY	Koordinator Praktik Ibadah dan BTAQ
				Wali Kelas VII A
9	Khoiru Darajat, S.Pd	-	GTY	Koordinator Pramuka
				Operator EMIS dan Pendataan PIP
				Wali Kelas VII B
10	Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd.T	-	GTY	Operator SIMPATIKA
				Staf Ur. Kurikulum
11	Hartutik Sulistyo Wati, S.Pd.	-	GTY	Koordinator UKS
				Wali Kelas IX A
12	Nila Kartikasari, S.Pd.	-	GTY	Wali Kelas VIII A
13	Murniyati, S.Pd.Si	-	GTY	Wali Kelas VIII C
14	Muhtar Luthfie Al Anshory, M.Pd.I	-	GTT	Staf Ur. Sarana Prasarana
				Proktor
15	Dwi Sofian Sugiyanto, M.Or.	-	GTY	Staf Kesiswaan
				Teknisi

				Wali Kelas VIII B
--	--	--	--	-------------------

8) Keadaan Siswa

Siswa MTs YAPI Pakem berjumlah total 7 kelas, dengan kelas VII terbagi menjadi 2 ruang kelas, kelas VIII terbagi menjadi 3 ruang kelas, dan kelas IX terbagi menjadi 2 ruang kelas. Daftar lengkap siswa MTs YAPI Pakem dapat ditemukan di tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs YAPI Pakem⁴⁶

Kelas VII	VII A	32 Siswa
	VII B	32 Siswa
Kelas VIII	VIII A	30 Siswa
	VIII B	31 Siswa
Kelas IX	IX A	32 Siswa
	IX B	32 Siswa
	IX C	32 Siswa

9) Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Sekolah/Madrasah

MTs YAPI Pakem memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Fasilitasnya termasuk:

1) Ruang Kelas

Ruang kelas ini memiliki kondisi yang cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah memiliki 7 ruang kelas dengan meja, kursi, papan tulis, spidol, jam dinding, hiasan, kalender, dan al-Qur'an. Kelas VII memiliki 2 ruang kelas, kelas VIII memiliki 3 ruang kelas, dan kelas IX memiliki 2 ruang kelas.

⁴⁶ Data Arsip Madrasah, tanggal 17 Juli 2023.

2) Ruang Laboratorium IPA

Laboratorium IPA menggunakan ruang kelas yang lebih besar dan memiliki fasilitas yang memadai.

3) Ruang UKS

Fasilitasnya dibagi menjadi dua ruang, satu untuk putra dan satu untuk putri, dan satu lagi untuk peralatan P3K dan tempat tidur. Namun peralatan kesehatan dan persediaan obat di ruang UKS cukup memenuhi kebutuhan warga sekolah yang sakit.

4) Fasilitas Olahraga

Fasilitas Olahraga: Terdapat lapangan olahraga dan perlengkapan olahraga yang lengkap di setiap fasilitas olahraga.

5) Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling membantu siswa mengatasi masalah mereka. Ruang khusus adalah salah satu fasilitas yang ada.

6) Tempat Ibadah

Tempat Ibadah yang digunakan MTs Yapi Pakem adalah masjid.

7) Ruang Komputer

Ruang Komputer Ruang komputer membantu mengajar, terutama ilmu komputer.

8) Ruang Guru

Ruang ini digunakan oleh guru untuk merancang materi.

9) Ruang Kepala Sekolah

Ruang ini digunakan untuk pertemuan wakil kepala sekolah dan kepala sekolah.

10) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha merupakan ruang yang berada di samping ruangan kepala sekolah. Ruangan ini digunakan untuk mengurus berbagai macam administrasi sekolah.

11) Ruang Tamu

Ruang yang digunakan sebagai tempat untuk menerima tamu atau fasilitas untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam pencapaian proses belajar mengajar.

12) Ruang OSIS

Ruangan yang digunakan sebagai tempat sarana fasilitas untuk mendukung kegiatan OSIS.

13) Kopsis

Kopsis yang tersedia bersih dan makanan yang disediakan sehat untuk dikonsumsi peserta didik.

2. Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa

Sekolah adalah tempat belajar para siswa maupun siswi, pembelajaran nya yaitu seperti pelajaran formal pada umumnya. Akan tetapi sebenarnya sekolah juga bisa dikatakan sebagai jembatan pembentukan karakter siswa, seperti hal nya pembentukan jiwa kepemimpinan pada diri siswa tersebut. Pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada siswa dan guru, Peran pembelajaran PAI juga membantu membentuk jiwa kepemimpinan.

Karena dengan adanya Peran pembelajaran PAI dapat membentuk jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan yang telah di ajarkan Rasulullah. Tanggung jawab pembentukan jiwa kepemimpinan ini meliputi guru, siswa, dan metode ajar yang di gunakan yang harus mengandung pembelajaran PAI terkait sifat dan akhlak Rasulullah. Karena Pemimpin adalah contoh bagi semua oleh karena itu dalam menjadi pemimpin hendaklah memiliki sifat rasulullah di karenakan jika tidak memilikinya

para pemimpin pasti banyak yang gagal dalam memimpin anggotanya. Yang dimaksud dengan Peran pembelajaran PAI disini yaitu belajar menelaah sifat rasulullah yang seperti,

a. Shiddiq

Pemimpin Harus memiliki sifat Rasulullah yang jujur, Jadi sebagai pemimpin Harus jujur atas apa yang akan dan telah terjadi, contohnya pemimpin tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah, maka jujur lah kepada guru bahwa tidak mengikuti sholat dhuha jamaah. Hal ini berguna untuk memberi contoh kepada anggota atau pengikutnya untuk supaya melakukan tindakan yang sama yang sudah dilakukan oleh pemimpinnya. Melalui ini sekolah akan Tertib dan akan tahu siapa saja yang melanggar aturan sekolah tersebut.

b. Amanah

Pemimpin harus memiliki sifat-sifat Rasulullah yang dapat dipercaya. Tanggung jawab seorang pemimpin ini sangat lah berat, oleh karena itu jika menginginkan posisi pemimpin harus membuat anggota atau pengikutnya ini percaya. Karena akan susah mencapai kedudukan pemimpin ini jika dirinya tidak dapat dipercaya oleh anggotanya. Karena anggota pasti menginginkan pemimpin yang dapat dipercaya dalam segi apapun. Contohnya pemimpin atau ketua kelas di sekolah diperintahkan oleh gurunya untuk mengumpulkan uang infaq kepada siswa siswi sebesar 10.000 maka pemimpin tersebut melakukan tugasnya dengan benar dengan meminta uang

infaq sebesar 10.000, jika pemimpin yang tidak dapat dipercaya maka akan terjadi korupsi dan bisa saja pemimpin tersebut meminta uang infaq lebih dari apa yang sudah di perintahkan oleh guru tersebut.

c. Fathanah

Jadi pemimpin haruslah mencontoh kecerdasan Rasulullah. Karena menjadi seorang pemimpin haruslah cerdas dalam mengambil keputusan maupun dalam hal lainnya. Contohnya Pemimpin kelas harus memberikan contoh yang baik seperti ikut lomba maupun olimpiade mewakili sekolah, atau pemimpin harus bisa mengambil tindakan yang cerdas jika dalam sekolah butuh bantuan pemikiran. Inilah yang di butuhkan anggota dalam memilih pemimpin haruslah yang cerdas.

d. Tabligh

Sifat yang terakhir ini adalah sifat rasulullah yang sangat besar. Yaitu menjadi pemimpin haruslah berani. Berani dalam hal menyampaikan kebenaran, jadi jika ada suatu kaum yang bersalah dinyatakan bersalah bukan sebaliknya. Berani menyampaikan ajaran ajaran ilahi kepada manusia. Contohnya Pemimpin atau ketua kelas jika dalam suatu kelas tersebut ada pertengkaran atau perkelahian maka tugas pemimpin ialah melerainya dan memutuskan dengan tegas siapa yang salah dan benar serta segera membawa siswa yang bertengkar tersebut kepada hak yang berwajib di dalam sekolah yaitu Guru Badan Konseling (BK). Kemudian jadi pemimpin harus berani

menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada para anggotanya sesuai kebenaran ilmunya.

Oleh karena itu, Peran Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan seorang pemimpin kelas. Dengan peran pembelajaran PAI maka pemimpin dapat belajar dan mencontoh sebagaimana Rasulullah dalam memimpin umat islam. Maupun Para sahabat Rasulullah yang pernah menjadi seorang Pemimpin.

1) Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa

Kepemimpinan Kelas VIII di MTs YAPI Pakem

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dalam hal pembelajaran PAI terhadap ketua kelas maupun siswa lainnya terdapat peran PAI yang sangat penting dalam proses pembelajaran pembentukan jiwa kepemimpinan PAI. Sebagaimana keterangan yang telah disampaikan oleh Kepala sekolah Bu Rianti Agustini, S.Pd. yang mana beliau sudah mencontohkan sebagai seorang pemimpin.

“Di MTs YAPI ini sudah menerapkan peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Dan juga sudah mengenalkan sifat-sifat Rasulullah serta cara Rasulullah dalam memimpin menggunakan sistem Demokratis. Kemudian saya sendiri sudah mencontohkan bagaimana cara menjadi seorang pemimpin yang baik yang sudah ter-arah sesuai dengan sifat Rasulullah, yaitu Shiddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh. Contoh yang real adalah menjadi seorang adzan, karena adzan adalah suatu proses

menjadi pemimpin yang berani ialah seperti sifat Nabi Muhammad yang memiliki sifat Tabligh.”⁴⁷

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa di MTs Yapi Pakem telah menggunakan peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Hasil dari wawancara lainnya juga memiliki keterangan yang serupa. Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru PAI, Bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I. Sesuai.

“Saya selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak telah memberikan pelajaran PAI yang berguna untuk membentuk karakter ketua kelas maupun peserta didik lainnya untuk memiliki jiwa kepemimpinan Rasulullah, Sehingga dengan adanya pembelajaran PAI dan mengenal sifat Rasulullah, itu dapat membuat ketua kelas maupun peserta didik lainnya dapat membentuk karakteristik yang dicontohkan Nabi Muhammad dalam menjadi seorang pemimpin yang benar dan baik. Karena saya yakin dengan adanya peran pembelajaran PAI dengan mengenalkan akhlak dan sifat Nabi itu dapat membentuk jiwa kepemimpinan dengan sendirinya.”⁴⁸

Kemudian sama juga dengan hasil wawancara langsung yang telah dilakukan dengan seorang ketua kelas VIII di MTs Yapi Pakem yaitu Stevany Anggrainni Putri, yakni:

“Alhamdulillah setelah 2 tahun saya belajar disini, saya diajarkan menjadi seorang pemimpin dan juga saya telah diajarkan melalui pendidikan agama islam yaitu dengan mencontoh kepemimpinan zaman Nabi disaat Nabi

⁴⁷ Wawancara dengan Bu Rianti Agustini, S.Pd. Pada tanggal 10 Desember 2024

⁴⁸ Wawancara dengan bu Tsalis Hidayatulummah, S. Th. I. Di MTs Yapi Pakem pada tanggal 11 Desember 2024

memimpin kaum nya. Dan saya juga di kenalkan akhlak dan sifat Nabi Muhammad. Alhamdulillah saya dapat belajar dan mencontoh akhlak dan sifat beliau walaupun tidak semua dapat saya lakukan.”⁴⁹

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan beberapa wawancara sebelumnya yang dilakukan dengan berbagai informan, bahwa di MTs Yapi Pakem ini telah memberikan pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada ketua kelas maupun siswa yang lainnya. Sehingga dapat di tekankan kembali kepada seluruh sekolah sebaiknya gunakanlah peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan karena dengan adanya peran pembelajaran PAI dapat mengikuti atau mencontoh Rasulullah dalam menjadi seorang pemimpin. Jadi lebih mudah dalam pembelajarannya karena telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW.

2) Kendala Peran Pembelajaran Jiwa Kepemimpinan Yang di Hadapi Oleh Pemimpin Kelas VIII di MTs YAPI Pakem

Tidak peduli apa kendalanya, proses pembelajaran tetap berjalan. Ini juga berlaku untuk MTs YAPI Pakem, di mana ada hambatan dalam pembelajaran pembentukan jiwa kepemimpinan. Menurut Kepala Sekolah Bu Rianti Agustini, S.Pd.

⁴⁹ Wawancara dengan Stevany Anggraini Putri ketua kelas VIII di MTs Yapi Pakem pada 10 Desember 2024

“Saya selaku Ketua pimpinan sekolah atau Kepala Sekolah pasti mengalami beberapa kendala, namun alhamdulillahnya pasti terselesaikan kendala kendala tersebut. Contoh kendala yang dialami dalam peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan ialah yang paling dasar adalah memiliki siswa yang berbeda-beda karakternya sehingga susah untuk mengutus salah seorang untuk menjadi seorang pemimpin kelas, dengan adanya peran PAI dapat menonjolkan salah seorang yang dapat dipercaya menjadi seorang pemimpin. Jadi dalam pemilihan ketua kelas bukan dilantik melalui vooting kelas namun dengan adanya pembelajaran PAI dulu dan seiringnya waktu teman teman kelas maupun saya beserta guru dapat melakukan vooting, jadi tidak asal-asalan dalam memilih ketua kelas. Karena saya dalam menerapkan di setiap kelas adalah menjadikan seorang pemimpin adalah contoh bagi teman-temannya, maka harus benar-benar dalam menunjuk atau memilih ketua kelas.”⁵⁰

Kemudian sama juga dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh guru PAI Akidah Akhlak Bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I. Yakni:

“Terkait kendala dalam pembelajaran itu pasti ada, namun saya yakin dibalik permasalahan pasti ada kemudahan, oleh karena itu saya tetap optimis walaupun banyak risiko maupun kendala yang saya alami. Contoh kendala dalam peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan ketua kelas maupun siswa, yakni kurangnya pembelajaran terkait kepemimpinan Rasulullah, karena siswa maupun ketua kelas pasti ada yang sulit menirukan gaya kepemimpinan Rasulullah. Oleh karena itu ini akan menjadi sebuah tantangan yang cukup besar bagi seorang guru dalam mendidik muridnya untuk membentuk jiwa kepemimpinan yang sesuai atas yang telah di contohkan oleh Rasulullah. Akan tetapi, kita sebagai guru harus selalu sabar dalam mendidik siswa sampai benar-benar dapat mengikuti Rasulullah dalam memimpin, walaupun itu tidak

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Rianti Agustini, S.Pd. Pada tanggal 10 Desember 2024

bisa mirip banget seperti Rasulullah setidaknya sudah mirip tata cara dalam memimpin umatnya.”⁵¹

Hal ini sama dengan yang telah disampaikan langsung dengan Narasumbernya, yaitu Stevany Anggraini Putri:

“Kendala yang saya alami dalam membentuk jiwa kepemimpinan seperti Rasulullah ialah rasa malas. Karena dengan adanya kemalasan maka saya tidak bisa mempelajari apa yang telah guru sampaikan, maka sangat susah untuk memiliki jiwa kepemimpinan sesuai Rasulullah, Karena menurut saya awalnya tidak penting meniru cara Rasulullah dalam memimpin umatnya, namun sekarang saya merasakan ilmu kepemimpinan Rasulullah ini sangat penting, karena menjadi ketua kelas atau menjadi pemimpin kelas hendaknya menjadi pemimpin yang baik dan dapat menuntun anggotanya. Oleh karena itu saya memutuskan untuk mengikuti atau mencontoh Nabi Muhammad SAW dalam menjadi pemimpin untuk segala umat.”⁵²

Dari informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menghadapi masalah dalam menerapkan peran pembelajaran PAI dalam membangun jiwa kepemimpinan siswa, terutama ketua kelas VIII di MTs Yapi Pakem.

a) Latar Belakang dari ketua kelas.

b) Kurang pahamiannya dalam mempelajari sifat-sifat Rasulullah.

⁵¹ Wawancara dengan bu Tsalis Hidayatulummah, S. Th. I. Di MTs Yapi Pakem pada tanggal 11 Desember 2024

⁵² Wawancara dengan Stevany Anggraini Putri ketua kelas VIII di MTs Yapi Pakem pada 10 Desember 2024

- c) Kurangnya pembiasaan mengikuti tata cara Rasulullah dalam menjadi seorang pemimpin.
- d) Masih minimum sekali dalam mencintai Rasulullah terutama pada akhlak dan sifat Rasulullah.

3) Hasil dari Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Pemimpin Kelas VIII di MTs YAPI Pakem

Dari peran pembelajaran menuju kendala dalam proses sampailah di titik akhir yaitu hasil dari peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Dimana peneliti telah meneliti hasil dari peran pembelajaran PAI ini telah sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Bu Rianti Agustini, S.Pd.:

“Hasil dari peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan sangatlah memuaskan, karena pemimpin kelas atau ketua kelas sudah mengikuti gaya Rasulullah pada saat memimpin umatnya, walaupun tidak mirip banget dengan Rasulullah akan tetapi sudah mengikuti beberapa cara Rasulullah dalam memimpin umatnya.”⁵³

Kemudian sama juga dengan hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak Bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I., yaitu:

“Hasil dari peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan ialah, cukup berhasil walaupun kurang maksimal. Akan tetapi, sudah mirip dalam kepemimpinan

⁵³ Wawancara dengan Bu Rianti Agustini, S.Pd. Pada tanggal 10 Desember 2024

Rasulullah. Dan juga sudah bisa mengajak anggota kelasnya dan mencontohkan apa saja ilmu yang telah dia dapat.”⁵⁴

Selanjutnya sama dengan hasil wawancara kepada ketua kelas VIII atau narasumber Stevany Anggrainni Putri:

“Hasil dari peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada siswa sangatlah efektif, karena saya sendiri telah merasakan bahwa kepemimpinan Rasulullah sangatlah efektif. Berkat kemampuan beliau dalam memimpin umat sangatlah patut di contoh dan ditiru. Dan akhirnya saya pun bisa untuk menjadi seorang pemimpin yang mana telah dicontohkan Nabi Muhammad kepada seluruh umatnya, yaitu kita sebagai manusia harus bisa mengikuti jejak Rasulullah. Sehingga saya selaku ketua kelas dapat memberikan contoh kepada teman-teman, sama halnya Rasulullah mengajarkan dan mencontohkan ilmu kepada para sahabat dan seluruh umatnya.”⁵⁵

Dari informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari peran pembelajaran PAI dapat memberikan hasil yang istimewa, yaitu berupa tauladan sifat-sifat Rasulullah.

B. Pembahasan

Dalam kisah peletakan batu hitam saat pembangunan kembali kabah terjadi perselisihan antara klan Quraisy. Klan abdu dar merasa paling berhak meletakkannya dan menolak campur tangan klan lain. Dalam suasana panas ini, secara kebetulan Muhammad muncul dan orang-orang meminta pemecahan. Keputusan Muhammad sungguh mengesankan. Ia merentangkan selendangnya ke dekat batu hitam kemerahan itu. Dengan hati-hati ia tunduk,

⁵⁴ Wawancara dengan bu Tsalis Hidayatulummah, S. Th. I. Di MTs Yapi Pakem pada tanggal 11 Desember 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Stevany Anggrainni Putri ketua kelas VIII di MTs Yapi Pakem pada 10 Desember 2024

mengangkat batu itu diatas kain dan menyuruh masing-masing klan memegang ujung kain itu. Mereka merasa lega dengan keputusan ini, ketegangan lenyap dan Muhammad mendapat gelar Al-amin.⁵⁶

Peran Pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan seorang pemimpin kelas ialah sangat penting. Tanggung Jawab yang besar yang di pegang oleh seorang pemimpin menjadi peran tersendiri bagi pemimpin tersebut. Tugas pemimpin tidak hanya sekedar memerintahkan anggotanya, melainkan juga menjadi salah satu publik figure atau contoh untuk para anggotanya. Menjadi seorang pemimpin tidak hanya memerlukan jiwa yang demokratis, akan tetapi juga harus memiliki jiwa serta sifat yang dimiliki Rasulullah contohnya: Shiddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh. Sehingga pemimpin sangat memerlukan peran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan itu sendiri.

1. Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di MTs YAPI Pakem

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman pribadi.⁵⁷

⁵⁶ Fuad Hashem, *Sirah Muhammad Rasulullah*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm.111

⁵⁷ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

Pendidikan memiliki dua tujuan. Pertama , berfungsi sebagai alat untuk menciptakan generasi yang baik bagi bangsa ini dan kedua, berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan nilai . Pendidikan Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia, tidak terlepas dari bagaimana sistem pendidikan dibuat. Rasa nasionalisme dan patriotisme dapat dibangun dengan baik melalui pengaruh Islam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs YAPI Pakem terhadap siswa kelas VIII, menunjukkan bahwasanya sudah menerapkan peran pembelajaran PAI untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Ada beberapa peran pembelajaran PAI, yaitu:

a. Menumbuhkan karakter pemberani.

Untuk menumbuhkan jiwa pemberani, maka harus meneladani sifat Rasulullah yang berupa Sifat Tabligh. Sifat ini adalah sifat rasulullah yang sangat besar. Yaitu menjadi pemimpin haruslah berani. Berani dalam hal menyampaikan kebenaran, jadi jika ada suatu kaum yang bersalah dinyatakan bersalah bukan sebaliknya. Berani menyampaikan ajaran ajaran ilahi kepada manusia. Contohnya Pemimpin atau ketua kelas jika dalam suatu kelas tersebut ada pertengkaran atau perkelahian maka tugas pemimpin ialah melerainya dan memutuskan dengan tegas siapa yang salah dan benar serta segera membawa siswa yang bertengkar tersebut kepada hak yang berwajib di dalam sekolah yaitu Guru Badan Konseling

(BK). Kemudian jadi pemimpin harus berani menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada para anggotanya sesuai kebenaran ilmunya.

Oleh karena itu, Peran Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk jiwa kepemimpinan seorang pemimpin kelas. Dengan peran pembelajaran PAI maka pemimpin dapat belajar dan mencontoh sebagaimana Rasulullah dalam memimpin umat Islam. Maupun Para sahabat Rasulullah yang pernah menjadi seorang Pemimpin.

Di MTs Yapi Pakem ini sudah menerapkan peran pembelajaran PAI dengan cara menumbuhkan karakter pemberani dimana sudah sesuai dengan sifat Rasulullah yang pemberani yaitu Sifat Tabligh yang artinya berani. Hal ini juga berdasarkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bu Rianti Agustini, S.Pd. yakni:

“Di MTs YAPI ini sudah menerapkan peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Dan juga sudah mengenalkan sifat-sifat Rasulullah serta cara Rasulullah dalam memimpin menggunakan sistem Demokratis. Kemudian saya sendiri sudah mencontohkan bagaimana cara menjadi seorang pemimpin yang baik yang sudah terarah sesuai dengan sifat Rasulullah, yaitu Shiddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh. Contoh yang real adalah menjadi seorang adzan, karena adzan adalah suatu proses menjadi pemimpin yang berani ialah seperti sifat Nabi Muhammad yang memiliki sifat Tabligh.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Rianti Agustini, S.Pd. Pada tanggal 10 Desember 2024

b. Membentuk karakter yang baik

Pada bagian ini, Lickona menjelaskan bagaimana memanfaatkan pengetahuan (knowledge) untuk menyikapi tantangan-tantangan dalam hidup. Aspek ini terdiri dari enam tahapan, yang mana goals dari tahapan-tahapan tersebut adalah syarat dalam “Eksistensi” komponen-komponen berikutnya. Tahap pertama adalah kesadaran moral, aspek ini menjelaskan tentang kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan. Lickona merumuskan tahapan ini dengan “kebutuhan moral”, yaitu kondisi dimana individu tidak mampu melihat bahwa situasi yang sedang dia hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan yang lebih jauh. Tahap kedua Mengetahui nilai moral, mengetahui prinsip moral mungkin juga mencakup kesadaran tentang bagaimana menerapkan prinsip itu dalam berbagai keadaan. Untuk menjadi melek moral, seseorang harus menyadari nilai-nilai ini. Tahap ketiga pengambilan perspektif, Kemampuan untuk mengadopsi berbagai sudut pandang atau perspektif dari individu lain dan membayangkan pemikiran mereka dikenal sebagai pengambilan perspektif. Tahap keempat penalaran moral, Menafsirkan tujuan mengapa orang harus terlibat dalam perilaku moral adalah tugas penalaran

moral. Tahap kelima berani membuat keputusan, Kapasitas untuk mempertimbangkan tindakan potensial yang akan dilakukan oleh seseorang yang menghadapi masalah moral atau teka-teki moral dikenal sebagai kualitas "berani memutuskan". mengenali diri sendiri. Tahap keenam memahami diri sendiri, Pengetahuan moral yang paling menantang untuk dipahami, kesadaran diri sangat penting untuk pengembangan karakter. Untuk berkembang menjadi pribadi yang bermoral, seseorang harus memiliki kapasitas untuk merenungkan dan menilai secara kritis perilakunya sendiri.⁵⁹

Di MTs Yapi Pakem sudah menerapkan peran pembelajaran PAI melalui pembentukan karakter yang baik yaitu dengan cara mengenalkan sifat-sifat Rasulullah, karena dengan adanya siswa-siswi mengenal dan meneladani sifat Rasulullah, maka dengan sendirinya akan terbentuk karakter pribadi yang baik

Hal ini menjadi dasar peneliti bahwa di MTs Yapi sudah menerapkan Pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa, Hal ini juga sama dengan apa yang di kemukakan oleh guru PAI, yaitu Bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I.

⁵⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character*, hal.85-90.

“Saya selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak telah memberikan pelajaran PAI yang berguna untuk membentuk karakter ketua kelas maupun peserta didik lainnya untuk memiliki jiwa kepemimpinan Rasulullah, Sehingga dengan adanya pembelajaran PAI dan mengenal sifat Rasulullah, itu dapat membuat ketua kelas maupun peserta didik lainnya dapat membentuk karakteristik yang dicontohkan Nabi Muhammad dalam menjadi seorang pemimpin yang benar dan baik. Karena saya yakin dengan adanya peran pembelajaran PAI dengan mengenalkan akhlak dan sifat Nabi itu dapat membentuk jiwa kepemimpinan dengan sendirinya.”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di MTs Yapi Pakem ini sudah diterapkan dan sudah di contohkan oleh seluruh guru, walaupun untuk hasilnya kurang maksimal.

2. Kendala Peran Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di MTs YAPI Pakem

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman pribadi.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan bu Tsalis Hidayatulummah, S. Th. I. Di MTs Yapi Pakem pada tanggal 11 Desember 2024

⁶¹ Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs YAPI Pakem terhadap siswa kelas VIII, Memberitahukan bahwa dalam melakukan peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa pernah mengalami beberapa kendala yang terjadi.

Di MTs YAPI Pakem ini memiliki beberapa kendala terkait menerapkan peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa terutama ketua kelas, yaitu :

a. Latar Belakang dari ketua kelas.

Latar belakang yang dimiliki ketua kelas yaitu kurang dalam memahami sifat-sifat Rasulullah, sehingga ketua kelas kurang sempurna dalam memimpin dan juga memberikan contoh bagi teman-temannya yang lain, karena kurangnya dalam meneladani sifat-sifat Rasulullah ketika menjadi seorang pemimpin.

b. Kurang meneladani sifat-sifat Rasulullah.

Ketua kelas belum bisa menerapkan jiwa kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah, sehingga para ketua kelas kurang meneladani sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah. Walaupun para guru sudah memberikan pembelajaran terkait jiwa kepemimpinan Rasulullah.

c. Kurangnya pembiasaan mengikuti tata cara Rasulullah dalam menjadi seorang pemimpin.

Para ketua kelas kurang melakukan pembiasaan mengenai sifat-sifat Rasulullah dalam memimpin, sehingga masih kurang sempurna dalam memimpin. Karena pemimpin yang baik adalah mereka yang mengikuti contoh Rasulullah dalam kepemimpinannya.

- d. Masih minimum sekali dalam mencintai Rasulullah terutama pada akhlak dan sifat Rasulullah.

Para ketua kelas kurang adanya mahabbah terhadap Rasulullah, sehingga susah dalam meneladani dan menerapkan sistem kepemimpinan Rasulullah dalam memimpin.

Selain beberapa kendala diatas, kendala yang paling sering kali di temukan adalah kemalasan siswa terhadap materi kepemimpinan Rasulullah, sehingga menyebabkan sulit dalam membentuk jiwa kepemimpinan seperti Rasulullah saat memimpin.”

Hal ini berdasarkan dengan keterangan dari salah seorang ketua kelas yaitu Stevany Anggrainni Putri :

“Kendala yang saya alami dalam membentuk jiwa kepemimpinan seperti Rasulullah ialah rasa malas. Karena dengan adanya kemalasan maka saya tidak bisa mempelajari apa yang telah guru sampaikan, maka sangat susah untuk memiliki jiwa kepemimpinan sesuai Rasulullah, Karena menurut saya awalnya tidak penting meniru cara Rasulullah dalam memimpin umatnya, namun sekarang saya merasakan ilmu kepemimpinan Rasulullah ini sangat penting, karena menjadi ketua kelas atau menjadi pemimpin kelas hendaknya menjadi pemimpin yang baik dan dapat menuntun anggotanya. Oleh karena itu saya

memutuskan untuk mengikuti atau mencontoh Nabi Muhammad SAW dalam menjadi pemimpin untuk segala umat.”⁶²

Dari pendapatnya Ratih Widya, Mahariah, Muslem, kendala yang terjadi yang dialami oleh seorang guru PAI, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Media Sosial

Media sosial dapat mempengaruhi perilaku siswa saat ini dalam hal Kecanduan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memiliki efek negatif, seperti menghambat pembentukan sikap dan karakter siswa, terutama sifat kepemimpinan. Media sosial dapat menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dengan satu sama lain dan interaksi tatap muka cenderung menurun, memicu adanya cyber-bullying, dapat mengganggu kegiatan lain terutama mengganggu fokus siswa pada pelajaran terutama pada zaman sekarang ini siswa diperbolehkan membawa handphone ke sekolah, dan yang terakhir media sosial dapat membuat generasi muda saat ini lebih sering mengakses situs web dewasa.

b. Kurangnya Kepedulian Orang Tua

⁶² Wawancara dengan Stevany Anggraini Putri ketua kelas VIII di MTs Yapi Pakem pada 10 Desember 2024

Ada berbagai alasan mengapa orang tua kurang peduli dengan aktivitas yang dikerjakan oleh siswa di sekolah, adakalanya mereka merasa fokus dengan pekerjaan mereka mengakibatkan mereka tidak memiliki kesempatan untuk membahas apa-apa saja yang sudah dialami anak mereka pada saat di sekolah. Mereka merasa untuk membimbing anak mereka merupakan tugas guru, padahal kenyataannya figur orang tua juga sangat dibutuhkan dalam progres pendidikan anak serta pembentukan karakter anak. Bagaimana didikan orang tua di rumah sedikit banyaknya akan berpengaruh pada tingkah laku anak di luar rumah.

c. Belum Terpenuhinya Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah menjadi contoh aspek yang dapat mendukung seorang guru dalam menyelenggarakan kewajibannya di sekolah. Namun kenyataannya belum terlengkapinya sarana dan prasarana tersebut bisa menjadi hambatan yang harus dirasakan oleh guru PAI. Bagaimana dalam mengeksplorasi kreativitas siswa dapat dilakukan dengan media yang memadai, namun karena kurangnya fasilitas tersebut dapat menghambat kegiatan tersebut.

d. Kurangnya Motivasi pada Diri Siswa

Berdasarkan pengamatan yang sudah terlaksana, masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran tentang pentingnya memiliki sikap kepemimpinan pada diri sendiri. Dimana sikap tersebut memang sudah seharusnya dimiliki setiap individu untuk masa depan, sebagai pemimpin untuk generasi mendatang. Ini sudah seharusnya menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah, guru serta orang tua untuk selalu memotivasi anak agar lebih bisa mengembangkan potensi dan karakter yang baik pada dirinya sendiri.⁶³

Hasil wawancara dengan Bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I. Guru PAI Akidah Akhlak juga mendukung hal ini:

“Terkait kendala dalam pembelajaran itu pasti ada, namun saya yakin dibalik permasalahan pasti ada kemudahan, oleh karena itu saya tetap optimis walaupun banyak risiko maupun kendala yang saya alami. Contoh kendala dalam peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan ketua kelas maupun siswa, yakni kurangnya pembelajaran terkait kepemimpinan Rasulullah, karena siswa maupun ketua kelas pasti ada yang sulit menirukan gaya kepemimpinan Rasulullah. Oleh karena itu ini akan menjadi sebuah tantangan yang cukup besar bagi seorang guru dalam mendidik muridnya untuk membentuk jiwa kepemimpinan yang sesuai atas yang telah di contohkan oleh Rasulullah. Akan tetapi, kita sebagai guru harus selalu

⁶³ Ratih Widya , Mahariah , Muslem, “Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di SMA PAB 4 Sampali”, hal. 515-516.

sabar dalam mendidik siswa sampai benar-benar dapat mengikuti Rasulullah dalam memimpin, walaupun itu tidak bisa mirip banget seperti Rasulullah setidaknya sudah mirip tata cara dalam memimpin umatnya.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa masalah yang terjadi di MTs YAPI Pakem. Ini termasuk latar belakang dari ketua kelas yang tidak memiliki bekal tentang jiwa kepemimpinan yang dicontohkan oleh Rasulullah, kurangnya siswa dalam meneladani sifat-sifat Rasulullah, kurangnya pembiasaan mengikuti tata cara Rasulullah dalam menjadi seorang pemimpin, dan yang terakhir adalah masih minimum sekali dalam mencintai Rasulullah terutama pada akhlak dan sifat Rasulullah. Oleh karena itu beberapa kendala yang ada dapat menyebabkan kurang maksimalnya peran pembelajaran PAI Dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa yang ingin dicapai sesuai standard di madrasah.

3. Hasil dari Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa di MTs YAPI Pakem

Pilihan kepemimpinan datang dari proses yang panjang. Setelah visi dan misi hidup seseorang ditetapkan , karakter kepemimpinan juga tumbuh dari keyakinan dan nilai yang dianutnya. Setelah itu, seseorang memiliki integritas dan merasa damai dalam

⁶⁴ Wawancara dengan bu Tsalis Hidayatulummah, S. Th. I. Di MTs Yapi Pakem pada tanggal 11 Desember 2024

dirinya. Selain itu, dia memiliki kemampuan untuk memberikan dampak positif pada orang lain dan terus mendorong perubahan dalam komunitasnya. Sebenarnya, dia adalah seorang pemimpin dalam situasi ini.⁶⁵

Hasil penelitian yang peneliti telah dilakukan di MTs Yapi Pakem terhadap siswa kelas VIII, memiliki hasil dari peran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa, hasilnya ialah siswa menjadi bisa meniru gaya kepemimpinan Rasulullah walaupun kurang maksimal, siswa juga dapat meneladani sifat sifat Rasulullah : Shiddiq, Amanah Fathanah, Tabligh. Serta siswa yang sudah diberikan amanah menjadi ketua kelas dapat memberikan contoh kepada para siswa yang lainnya. Mencontohkan akhlak yang baik, mencontohkan cara menjadi seorang pemimpin yang baik, mencontohkan menjadi sosok orang yang patut di ikuti dan diteladani oleh para siswa yang lain. Hal ini berdasarkan penjelasan yang di sampaikan oleh ketua kelas VIII yaitu, Stevany Anggraini Putri:

“Hasil dari peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan pada siswa sangatlah efektif, karena saya sendiri telah merasakan bahwa kepemimpinan Rasulullah sangatlah efektif. Berkat kemampuan beliau dalam memimpin umat sangatlah patut di contoh dan ditiru. Dan akhirnya saya pun bisa untuk menjadi seorang pemimpin yang mana telah dicontohkan Nabi Muhammad kepada seluruh umatnya, yaitu kita sebagai manusia harus bisa mengikuti jejak Rasulullah. Sehingga saya selaku ketua

⁶⁵ Tobroni, Pendidikan Islam; Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas Hingga Dimensi Pragsis Normatif.Mitra Wacana Media, Jakarta, Tahun 2015, hlm. 59

kelas dapat memberikan contoh kepada teman-teman, sama halnya Rasulullah mengajarkan dan mencontohkan ilmu kepada para sahabat dan seluruh umatnya.”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari Peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa di MTs Yapi Pakem ini memiliki hasil yang cukup baik meskipun masih kurang sempurna, dan pada intinya dengan adanya peran pembelajaran PAI ini siswa dapat terbentuk jiwa – jiwa leadership atau jiwa kepemimpinan yang mungkin untuk saat ini bisa di katakan mirip dengan gaya kepemimpinan Rasulullah, dimana kemiripan ini ialah meliputi akhlak Nabi, Sifat – sifat nabi, dll.

⁶⁶ Wawancara dengan Stevany Anggraini Putri ketua kelas VIII di MTs Yapi Pakem pada 10 Desember 2024

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil dari diskusi penelitian ini, yang didapat dari observasi dan wawancara yang dievaluasi dan disesuaikan dengan diskusi, adalah sebagai berikut:

1. Adanya Peran Guru PAI dalam membantu proses membentuk jiwa kepemimpinan ketua kelas VIII sesuai dengan pembelajaran PAI yang berisi sifat-sifat Rasulullah, yaitu, Guru telah mengajarkan jujur, amanah, kecerdasan, keberanian sesuai sifat Rasulullah, Guru juga memberikan contoh atau praktek langsung terkait bagaimana sifat sesungguhnya sang Pemimpin.
2. Kendala yang dihadapi Pemimpin Kelas dalam membentuk jiwa kepemimpinan, yaitu : Latar belakang pemimpin kelas yang kurang memahami arti dari 4 sifat Rasulullah, Rendahnya minat pemimpin kelas mempelajari 4 sifat Rasulullah, Kurangnya percaya diri dalam memimpin kelas
3. Hasil dari peran pembelajaran dalam membentuk jiwa kepemimpinan oleh pemimpin kelas VIII, yaitu : Pemimpin dapat memimpin anggota nya sebagaimana Rasulullah memimpin kaum nya, Pemimpin juga sudah menjiwai dan rela berkorban untuk anggota kelas nya.

B. SARAN

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Untuk Sekolah/MTs YAPI Pakem

Sebaiknya sekolah/MTs YAPI Pakem memberikan pembelajaran pembentukan karakter kepemimpinan melalui peran PAI dari mulai awal masuk sekolah atau kelas VII.

2. Untuk Guru MTs YAPI Pakem

Sebaiknya Guru pendidik harus mengaitkan peran pembelajaran PAI dalam membentuk jiwa kepemimpinan seorang pemimpin atau seorang siswa, yaitu dengan mengenalkan cara kepemimpinan Rasulullah dalam memimpin umatnya.

3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik harus mengenal sosok Pemimpin Bangsa seluruh Umat yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dia cara memimpin umatnya, supaya pemimpin kelas maupun peserta didik yang lain dapat mengamalkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006).
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ahwy Oktradiksa. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Siswa Smk Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung 2015.
- Ainiyah Nur. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." Al-Ulum 13.1 (2013).
- Akrim Tobroni, Samsul. Hady. Latipun, *MENJADI GENERASI PEMIMPIN*. (2019).
- Al-Bukhari Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. Shahih Bukhori. t.tp: daarut thuqinnajah: 1422 H.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, , Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.
- Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda. 2006) hal 120.
- Depdiknas. 2010. Grand desing pendidikan karakter Jakarta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- _____, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2010).
- _____, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2010).
- Fuad Hashem, *Sirah Muhammad Rasulullah*, (Bandung : Mizan, 1996).

Hairul Fauzi.Muntholib Muntholib.Kasful Anwar Us. Penanaman Jiwa Leadership Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Karangploso Malang 2021.

Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. (1985). Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Garut: Bina Aksara.

Hidayatullah, Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa...”.

Ini Putu Ayu, 2016, Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja, Jurnal Psikologi Udayana.

M. Hajar Dewantoro. 2021. Kepemimpinan Profetik. Yogyakarta.

M. Hanif Satria Budi. Manajemen Pengembangan Kompetensi Kepribadian Dan Leadership Guru Pendidikan Agama Islam. (2018).

M. Sidik Sisdiyanto. Pengaruh Transformational Leadership, Reward Dan Work Engagement Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri. (2021).

Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 9.1 (2019).

Nunung Nuraenih. Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Budaya Islami Di Smp Negeri 2 Gegesik Kabupaten Cirebon (2020).

Pra Wawancara dengan Bu Rianti Agustini, S.Pd. Pada tanggal 10 Desember 2024

Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.

Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015).

Qurrata A'yun Anwar. Saprin. Idah Suaidah. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Mamuju. 2021.

Ridwan, Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta, (Bandung: Alfabeta, 2004).

Rifqi Hidayatul Ula, *“Penanaman Jiwa Leadership Pada Siswa Melalui Pembelajaran.*

Rifqi Hidayatul Ula. Analisis Persepsi Leadership Dan Kewirausahaan Dalam Mencapai Visi Teacherpreneurship Dan Entrepreneurship (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang). 2019.

S.Margono, Metodologi Penelitian.

Salim, A.M. 2002. konsepsi kekuasaan politik dalam Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sayidah, *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kepemimpinan Siswa”* (Jakarta, 17 Agustus 2018),

Tusriyanto, *“Kepemimpinan Spiritual menurut M. Quraish Shihab”*, AKADEMIKA Januari–Juni 2014.

Ulfahulfah. Rina Susandra. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMK Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung. 2021.

Umar Sidiq.Qurrotul ‘Uyun. Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik. 2019.

Wawancara dengan Bu Rianti Agustini, S.Pd. Pada tanggal 10 Desember 2024

Wawancara dengan Stevany Anggraini Putri ketua kelas VIII di MTs Yapi Pakem pada 10 Desember 2024

Wawancara dengan bu Tsalis Hidayatulummah, S. Th. I. Di MTs Yapi Pakem pada tanggal 11 Desember 2024

Yokha Latief Ramadhan. (2022). “Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating for Character)”. Tesis.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem

Nama Guru : Bu Rianti Agustini, S.Pd.

Waktu Wawancara : 10 Desember 2024

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa?

Jawab : Peran kepala madrasah yaitu memberikan pengertian terkait kepemimpinan, kemudian memberikan contoh yang realistis dan langsung dipraktekkan kepada siswa maupun siswi.

2. Bagaimana cara menerapkan jiwa kepemimpinan di dalam sekolah?

Jawab : Cara menerapkannya dengan cara untuk yang lagi bergiliran menjadi muadzin bahkan menjadi imam sekaligus, untuk yang perempuan bergiliran memimpin membaca Al-Qur'an di masjid.

3. Bagaimana sikap ibu jika peserta didik mengabaikan bimbingan atau arahan ibu?

Jawab : Dalam menyikapi siswa-siswi yang mengabaikan arahan atau bimbingan darinya, maka di berikanlah suatu pengertia secara langsung dan jika masih di abaikan beberapa kali setelah diberi pengertian, maka jatuhlah

hukuman terhadap siswa-siwi yang mengabaikan perintah tersebut.

4. Apakah ibu menemukan kesulitan dalam membimbing atau mengarahkan peserta didik dalam pembentukan jiwa kepemimpinan yang telah dicontohkan Rasulullah?

Jawab : Ada kesulitan dalam pelaksanaan pembimbingan yaitu salah satunya, kurangnya pembimbingan di rumah masing-masing seperti : menyuruh ngaji, menyuruh sholawatan, menyuruh pengajian dll. Sehingga anak tersebut kurang mengenal dan cinta terhadap perilaku Rasulullah.

LAMPIRAN II

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan SKI

Nama Guru : Bu Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I.

Waktu Wawancara : 11 Desember 2024

1. Bagaimana peran guru agama islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa?

Jawab : Peran guru PAI ialah memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana caranya agar menjadi seorang pemimpin dan memberikan kepemimpinan realistik seperti, kepemimpinan bernegara, kepemimpinan dalam islam, maupun kepemimpinan yang lainnya.

2. Bagaimana cara menerapkan jiwa kepemimpinan di dalam sekolah?

Jawab : Cara penerapannya dengan cara melibatkan kegiatan yang bersifat kepemimpinan, contohnya qultum pagi setiap hari senin itu menjadwalkan seluruh peserta didik untuk ikut andil dalam menyampaikan qultum dengan cara penyampaianya masing-masing dan ini meniru gaya kepemimpinan Rasulullah yang mana sifatnya yaitu Tabligh.

3. Apakah di MTs sudah menerapkan jiwa kepemimpinan Rasulullah?

Jawab : Sudah, karena itu termasuk dalam pembelajaran materi Akidah Akhlak

4. Apa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran?

Jawab : Banyak kendala yang terjadi, akan tetapi selaku guru harus sabar dan harus siap menerima serta menghadapi kendala yang ada. Contoh kendala yang terjadi, Jika saat KBM di kelas banyak siswa yang kurang memperhatikan materi sehingga untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap guru dan materi sangatlah minim begitupun rasa cinta kepada Rasulullah, sehingga siswa dan siswi susah untuk mengikuti jejak kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.

5. Apakah sudah mengajarkan materi 4 sifat Rasulullah?

Jawab : Sudah, karena itu sudah termasuk dalam materi Akidah Akhlak. Sifatnya yaitu Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh.

LAMPIRAN III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Ketua Kelas VIII

Nama Ketua Kelas VIII : Stevany Anggrainni Putri

Waktu Wawancara : 10 Desember 2024

1. Apakah guru PAI sudah menjelaskan tentang jiwa kepemimpinan Rasulullah?

Jawab : Sudah, seperti menjelaskan kepemimpinan presiden, kepemimpinan Nabi dan juga kepemimpinan di sekolah.

2. Bagaimana cara guru dalam menerapkan pembentukan jiwa kepemimpinan di sekolah?

Jawab : Para guru menjelaskan kepemimpinan yang benar, kemudian memberikan contoh di kehidupan sehari-hari.

3. Apakah sudah di jelaskan pelajaran terkait sifat-sifat Rasulullah?

Jawab : Sudah, sudah di ajarkan mulai dari kelas VII di mata pelajaran Akidah Akhlak.

4. Kendala apa yang Anda alami terkait pembelajaran materi sifat-sifat Rasulullah?

Jawab : Yang saya alami adalah saya paham terkait materi tersebut, namun saya juga merasakan kealasan terkait pembelajaran ini, karena banyak teman-teman yang mengabaikan materi PAI, sehingga saya ikut

mengabaikannya. Alasan nya karena saya berpikir bahwa saya tidak akan bisa untuk mengikuti bahkan meniru gaya kepemimpinan Rasulullah.

5. Apakah di sekolah ini ada kegiatan rutin yang mencerminkan jiwa kepemimpinan Rasulullah?

Jawab : ada, yaitu ada rutinan memimpin sholat, memimpin ngaji, memimpin adzan untuk laki laki, dan guru selalu mengingatkan bahwa menjadi ketua kelas harus jujur supaya dipercaya dan harus berani membela kebenaran.

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Madrasah Bu Rianti Agustini, S.Pd.



Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bu Rianti Agustini, S.Pd.



Wawancara dengan guru Akidah dan SKI, Bu Rr. Tsalis
Hidayatulummah, S.Th.I.



Wawancara dengan guru Akidah dan SKI, Bu Rr. Tsalis
Hidayatulummah, S.Th.I.



Wawancara dengan Ketua Kelas VIII, Stevany Anggrainni Putri



Wawancara dengan Ketua Kelas VIII, Stevany Anggrainni Putri



Ravy Nanda Fihardiansyah

Guru Akidah Akhlak dan Fiqih

CONTACT

✉ jpdqgk4cjt@privaterelay.appleid.com

☎ +6281935250969

📅 24 December 2001

📍 Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta

SKILLS

- Canva
- Etika Komunikasi
- Keahlian Komputer
- Analisis Informasi
- Alat Musik
- Mengoperasikan Sistem Komputer
- Adaptasi Cepat
- Pengajaran Berbasis Pembelajaran Berpusat pada Guru
- Menggunakan Microsoft PowerPoint
- Mengemudi
- Menggunakan Microsoft Word
- searching

SUMMARY

- bisa mengemudi mobil disegala medan jalan.
- memiliki komunikasi yg baik.
- memiliki jejaring yg luas
- cepat beradaptasi dalam lingkungan sekitar.
- pengalaman mengemudi 5-6 tahun
- hanya memiliki sim A dan C

EDUCATION

Universitas Islam Indonesia
S1 - Pendidikan Agama Islam

Sep 2020 – Sekarang

- Mengikuti organisasi PMII (pergerakan mahasiswa islam indonesia).
- Menjadi divisi kaderisasi yg bertujuan untuk merekrut anggota baru untuk bergabung di dalam organisasi.
- Menjadi koordinator sekaligus pelatih dalam kegiatan hadroh.
- Memiliki pengalaman mengemudi dalam segala jenis mobil pribadi maupun pick up di segala medan jalan.

WORK EXPERIENCE

Guru Akidah Akhlak dan Fiqih di MAN 5 Sleman

Sep 2022 – Okt 2023

Full-Time (Penuh Waktu)

- Mengajarkan ilmu yang benar dan baik
- Memberikan tugas latihan soal kepada murid
- Memberikan ilustrasi nyata sesuai pelajaran yang di berikan
- Menjawab semua pertanyaan yang di ajukan murid di dalam kelas
- Mengasah otak murid dengan cara membuat sebuah game yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran tersebut
- Memberikan contoh kepada murid melalui diri kita sendiri sebagai seorang pendidik yang baik
- Mengajak murid ke jalan yang benar

sopir pick up muatan ikan di kerja ikut orang

Jul 2016 – Sep 2020

Freelance (Pekerja Lepas)

- Memelihara mobil dengan baik
- Menjaga kualitas dan kondisi muatan ikan dengan baik
- Menjaga ikan dengan jumlah dan posisi ikan sama seperti penataan awal

Laporan Selesai Penelitian